

**KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TAHAP
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SD NEGERI 02 KAMPUNG BARU
KABUPATEN MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

ALHATI AZZAHRA

NIM: 10156120003

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2024

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Tahap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 02 Kampung Baru Kabupaten Majene” yang disusun oleh **Alhati Azzahra NIM. 10156120003**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 1 Maret 2024 M. bertepatan dengan 20 Syaban 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 1 Maret 2024 M
20 Syaban 1445 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	(.....)
Sekretaris	: Aan Setiawan, S.Kom. I., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Usri, M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing I	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	(.....)

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,

Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.

NIP. 19710623201411001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Alhati Azzahra NIM. 10156120003, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Tahap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 02 Kampung Baru Kabupaten Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 24 Januari 2024

Pembimbing I

Pembimbing I

Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.
NIP: 199301152019032013

Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.
NIP: 199006292019031009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alhati Azzahra
NIM : 10156120003
Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 01 April 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Lingk. Rangas Barat Kec. Banggae Kab. Majene
Judul : Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Tahap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 02 Kampung Baru Kabupaten Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 24 Januari 2024

Penyusun,

Alhati Azzahra
NIM. 10156120003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Tahap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 02 Kampung Baru Kabupaten Majene”. Shalawat dan salam kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada orang tua tercinta yaitu ayah Arwin Tompo S.H. dan mama Ranti Jamilah yang telah membesarkan, mendoakan serta senantiasa memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
2. Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
3. Darwis, S.Si., M.Si. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
4. Zuhdiah, S.Hum., M.Pd. selaku dosen pembimbing I penulis yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi.

5. Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd. selaku dosen pembimbing II penulis yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
6. Usri, M.Pd. selaku penguji I yang telah menguji dengan penuh kesungguhan serta memberikan motivasi kepada penulis.
7. Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.I. yang telah menjadi penguji II dalam seminar proposal penelitian dan sidang skripsi penulis.
8. Segenap dosen pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan, baik dosen tetap maupun dosen LB yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis mulai dari awal perkuliahan sampai pada tahap memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).
9. Segenap staf akademik, baik pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan maupun pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
10. Kepala SD Negeri 02 Kampung Baru Kabupaten Majene yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta kepada guru-guru dan staf yang telah membantu dalam proses penelitian sampai selesai.
11. Muhammad Jailani Badawi yang selalu menemani dan memberikan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Sahabat-sahabat terdekat penulis yang senantiasa memberikan *support* dan bantuan baik yang bersifat moril maupun material selama penulis menempuh perkuliahan.
13. Rekan pengurus Lembaga Penelitian Mahasiswa Cendekia Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene yang turut memberikan bantuan dan ilmu pengetahuan terkait penelitian.
14. Teman seangkatan di Jurusan Tarbiyah dan Keguruan khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (TP 1), teman PPL di MA PPPA GUPPI Rangas, teman KKN Desa Tandassura, yang telah menemani penulis serta memberikan dukungan yang sangat bermanfaat.

15. Akhwatifillah BMI *Community* yang senantiasa kebersamai penulis dalam menghadapi berbagai rintangan dan ujian hidup sehingga dapat terselesaikan sesuai syariat Islam.

Terimakasih penulis juga haturkan untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Majene, 29 Februari 2024

Alhati Azzahra

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. <i>Latar Belakang</i>	1
B. <i>Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus</i>	5
C. <i>Rumusan Masalah</i>	5
D. <i>Kajian Pustaka</i>	6
E. <i>Tujuan dan Kegunaan Penelitian</i>	9
BAB II.....	11
TINJAUAN TEORETIS.....	11
A. <i>Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam</i>	11
1. Kesiapan.....	11
2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).....	14
B. <i>Tahap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar</i>	18
C. <i>Kerangka Konseptual</i>	40
BAB III.....	41
METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. <i>Jenis dan Lokasi Penelitian</i>	41
B. <i>Pendekatan Penelitian</i>	41
C. <i>Sumber Data</i>	42
D. <i>Metode Pengumpulan Data</i>	43
E. <i>Instrumen Penelitian</i>	44

F. <i>Teknik Pengolahan dan Analisis Data</i>	44
G. <i>Pengujian Keabsahan Data</i>	45
BAB IV	47
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. <i>Gambaran Umum Lokasi Penelitian</i>	47
1. Visi dan Misi SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene	47
2. Profil Peserta Didik, Guru dan Tenaga Kependidikan.....	50
B. <i>Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Tahap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar</i>	51
1. Perancangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	51
2. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen	53
3. Penggunaan dan Pengembangan Perangkat Ajar	55
4. Penerapan Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik	60
5. Keterpaduan Penilaian dalam Pembelajaran	64
6. Pembelajaran Sesuai Tahap Belajar Peserta Didik	66
7. Kolaborasi antar Guru untuk Keperluan Kurikulum dan Pembelajaran	68
8. Kolaborasi dengan Orang Tua dalam Pembelajaran	70
9. Penilaian dalam Pembelajaran	72
BAB V.....	75
PENUTUP.....	75
A. <i>Kesimpulan</i>	75
B. <i>Saran</i>	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	91

ABSTRAK

Nama : ALHATI AZZAHRA

NIM : 10156120003

Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Tahap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 02 Kampung Baru Kabupaten Majene

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam tahap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 02 Kampung Baru Kabupaten Majene. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui kesiapan guru Pendidikan Agama Islam masuk dalam kategori tahap awal, tahap berkembang, tahap siap, atau tahap mahir.

Jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari dan memahami fenomena sosial, perilaku individu atau kelompok, dan keadaan alami dengan pengumpulan data deskriptif. Penelitian ini menggunakan tiga teknik dalam mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesiapan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam tahap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene terbagi dalam beberapa tahap yakni tahap awal, tahap berkembang, tahap siap, dan tahap mahir. Pada tahap awal guru memakai contoh yang disiapkan oleh pemerintah, dan pada tahap berkembang guru menyesuaikan dengan contoh yang disediakan oleh pemerintah, kemudian pada tahap siap guru melakukan perombakan pada contoh yang disediakan oleh pemerintah, adapun pada tahap mahir guru melakukan pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah serta peserta didik. Sehingga dengan kata lain di SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene setiap guru PAI berada dalam tahap implementasi Kurikulum Merdeka yang berbeda. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan setiap guru tentunya berbeda-beda dalam menerapkan suatu hal baru yakni Kurikulum Merdeka Belajar.

Kata Kunci: *Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam, Tahap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi hal mendasar untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan merupakan sebuah proses bimbingan atau pengajaran kepada manusia sehingga membentuk kepribadian yang sempurna baik lahir maupun batin.¹ Sebagai bentuk upaya yang bisa dilakukan agar mencetak generasi penerus bangsa dengan berbagai keahlian, bakat, dan kreatifitas harus dengan cara menempuh pendidikan.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ

Terjemahan bahasa Mandar: “*Bacai sawa’ (marrappe) sangana Puangmu, Puang iya mappapia. Iya mappapia rupa tau pole di cera’ sambo’ong. Bacai, anna Puangmu, Puang (Iya) Masarro Mala’bi’. Iya mappa’guru (tau) sawa’ Qalam. Iya mappa’guru rupa tau, iya andiang naissang*”.

Terjemahan bahasa Indonesia: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”²

Surat ini merupakan peringatan yang menarik perhatian masyarakat terhadap *'alaqah*, tempat pertama kali manusia muncul. Salah satu rahmat Allah Swt. adalah dia telah mengajarkan manusia hal-hal yang tidak diketahuinya. Hal

¹ Abd Rahman BP dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan*, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022), h. 2.

² Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi’, Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Islam, 2019), h. 1156.

ini menandakan bahwa Allah telah menganugerahkan martabat dan kemuliaan kepada umat manusia melalui ilmu pengetahuan. Pengetahuan dapat diungkapkan secara lisan, tertulis, atau dalam hati pada waktu yang berbeda.³

Berdasarkan ayat Al-Qur'an surah al- 'Alaq ayat 1-5, Allah Swt. memerintahkan manusia agar tidak henti-hentinya untuk belajar dengan cara menempuh pendidikan. Sebab dengan berbekal ilmu pengetahuan, manusia dapat membuktikan keagungan serta kebesaran Tuhan pencipta seluruh alam semesta.

Pendidikan memerlukan sebuah pedoman agar proses pendidikan dapat berjalan secara lancar. Berdasarkan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Butir 19 disebutkan bahwa "Kurikulum merupakan seperangkat pengaturan dan rencana mengenai tujuan, isi, dan materi pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan".⁴ Kurikulum memiliki empat komponen utama yakni tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi.⁵

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum, dalam artian kurikulum perlu dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkembang sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berdasarkan kebutuhan peserta didik. Kurikulum di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan

³ Tafsir Ibnu Katsir, *Tafsir Surat Al- 'Alaq Ayat 1-5*, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-alaq-ayat-1-5.html>. (diakses pada tanggal 8 Maret 2024)

⁴ Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 19.

⁵ Saridudin, *Komponen-komponen Kurikulum*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, h. 2.

sejak tahun 1947.⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengumumkan mengenai pemberlakuan kurikulum baru yang disebut Kurikulum Merdeka Belajar pada Februari 2022.⁷

Pasca pandemi Covid-19 pendidikan mengalami perubahan. Pada saat pandemi pemerintah mengharuskan seluruh aktivitas masyarakat dilakukan dari rumah secara *online*, termasuk dalam bidang pendidikan. Namun kondisi ini mengakibatkan krisis pembelajaran disebabkan rendahnya daya tangkap peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga Kemendikbudristek mengeluarkan kurikulum khusus yaitu kurikulum *prototype* atau Kurikulum Merdeka Belajar sebagai kurikulum untuk pemulihan pembelajaran. Kurikulum tersebut menjadi pedoman bagi seluruh pihak yang terlibat agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi seluruh peserta didik di semua jenjang pendidikan.⁸

Tenaga pendidik tentu memegang peranan penting dalam menyukseskan penerapan kurikulum baru yakni Kurikulum Merdeka Belajar. Kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka akan sangat berpengaruh kepada peserta didik, tidak terkecuali guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebab, jika gurunya tidak siap bagaimana mungkin ia akan mengajarkan peserta didiknya, terlebih lagi pelajaran agama Islam sangat krusial dalam membentuk

⁶ Muhammedi, *Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal*, (Medan, 2016), h. 49.

⁷ *Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek : Ini Lebih Fleksibel!*, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>. (diakses pada tanggal 28 Februari 2023)

⁸ Tono Supriatna Nugraha, *Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran*, (Jawa Barat, 2022), h. 253.

pribadi peserta didik di tengah derasnya perkembangan zaman yang semakin hari merusak generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, kesiapan guru PAI dalam penerapan Kurikulum Merdeka harus diteliti agar nantinya peserta didik dapat terbiasa dan menerima Kurikulum Merdeka dengan baik serta membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang digaungkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar.⁹

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik mencari tahu kesiapan guru PAI dalam tahap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar khususnya di SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene. Peneliti memilih sekolah tersebut karena merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di kabupaten Majene. Dikutip dari dapo.kemdikbud.go.id bahwa SD Negeri 02 Kampung Baru memiliki akreditasi A. Berdasarkan hasil observasi awal, SD Negeri 02 Kampung Baru juga menjadi salah satu sekolah favorit di Kab. Majene karena telah menerima berbagai macam penghargaan baik perlombaan di tingkat kabupaten, provinsi, bahkan sampai tingkat nasional.

Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Tahap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene. Peneliti memilih sekolah tersebut karena merupakan sekolah penggerak yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun ajaran 2021/2022.

⁹ *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, Kemendikbud RI, h. 33.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ialah kesiapan guru PAI dalam tahap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene.

2. Deskripsi Fokus

Guru PAI harus memiliki kesiapan yang baik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar karena ia memegang peranan penting dalam sistem pendidikan untuk membentuk karakter Islam peserta didik. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum baru yang dicanangkan oleh pemerintah dimana pembelajaran lebih dipusatkan pada peningkatan kemampuan peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya, studi yang lebih mendalam serta terarah.

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki beberapa tahapan implementasi yakni tahap awal, tahap berkembang, tahap siap, dan tahap mahir. Pada penelitian ini, dibatasi hanya pada kesiapan guru PAI dalam tahap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kesiapan guru PAI dalam tahap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene?

D. Kajian Pustaka

1. Jurnal dari Yeyen Afista dkk dengan judul “Analisis Kesiapan Guru PAI dalam menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus di MTSN 9 Madiun)”. Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah 2020. Persamaan penelitian tersebut dengan yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dan memakai tiga cara dalam mengumpulkan data berupa observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian tersebut tidak membahas mengenai kesiapan guru dalam tahap implementasi Kurikulum Merdeka yang ingin peneliti ketahui. Sebab hasil penelitian tersebut membahas mengenai kesiapan pelaksanaan asesmen, rencana AKM dan survei karakter, penyusunan RPP ringkas, serta pelaksanaan PPDB zonasi.
2. Jurnal dari Arti Prihatini dan Sugiarti dengan judul “Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka”. Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang 2022. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti yakni menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini hanya menggunakan wawancara untuk pengumpulan datanya, sedangkan peneliti menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi agar data yang diperoleh lebih akurat. Lokasi penelitian tersebut berada di Universitas Muhammadiyah Malang yang meneliti kesiapan lima mahasiswa PPG Daljab

Universitas Muhammadiyah Malang dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa awalnya guru tidak siap dengan pemberlakuan kurikulum Merdeka Belajar yang disebabkan oleh faktor kurangnya pemahaman serta pengalaman terkait Kurikulum tersebut. Namun, sejalan dengan praktik yang konkrit maka perlahan guru mulai memahami dan memiliki pengalaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, sehingga para guru sangat siap dengan pemberlakuan kurikulum baru ini.

3. Jurnal dari Muhammad Ihsan dengan judul “Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin 2022. Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti ialah menggunakan jenis penelitian studi literatur sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang terjun langsung ke lapangan. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesiapan gurunya sudah memadai. Hal tersebut dibuktikan dengan pemahaman, perencanaan serta penilaian guru terhadap kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar.
4. Jurnal dari Jamjemah dkk dengan judul “Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN. 47 Penanjung Sekadau”. PGSD, Universitas Tanjungpura Pontianak 2022. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti yakni menggunakan jenis penelitian kualitatif. Namun bedanya adalah peneliti menggunakan

teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan penelitian Jamjemah dkk hanya menggunakan dua teknik yaitu observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru di SDN.47 Penanjung Sekadu telah siap menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran karena mereka telah memahami mengenai konsep Kurikulum tersebut melalui *platform* Merdeka Mengajar.

5. Jurnal dari Putri Dwi Pertiwi dkk dengan judul “Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia 2023. Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu dari jenis penelitiannya, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan dalam pengumpulan datanya, penelitian tersebut menggunakan angket. Penelitian tersebut juga berfokus untuk mencari tahu kesiapan guru mata pelajaran matematika dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sedangkan peneliti berfokus kepada guru mata pelajaran PAI. Hasil penelitiannya adalah bahwa kesiapan guru matematika dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar mencapai 75% karena para guru telah memenuhi beberapa indikator dalam mencapai atau memenuhi kesiapannya dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut dalam proses pembelajaran.
6. Jurnal dari Iman Asroa. B.S dkk dengan judul “Kesiapan Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SMPN 5 Padang Panjang)”. UIN Mahmud Yunus Batusangkar 2023. Persamaan

penelitian tersebut dengan peneliti yakni menggunakan jenis penelitian kualitatif, namun yang membedakan adalah penelitian tersebut hanya menggunakan dua teknik dalam pengumpulan datanya yakni observasi dan wawancara, sedangkan peneliti menggunakan tiga teknik yakni observasi, wawancara serta dokumentasi agar lebih memperkuat data penelitian. Hasil penelitiannya adalah kesiapan SMPN 5 Padang Panjang dalam implementasi Kurikulum Merdeka tergolong cukup baik karena terbukti berbagai kebutuhan yang perlu disiapkan dalam menerapkan kurikulum baru bisa dilaksanakan meskipun tidak maksimal.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui kesiapan guru PAI dalam tahap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Praktis

1) Bagi Pemerintah

Sebagai acuan bagi pemerintah untuk mengetahui sejauh mana kesiapan guru PAI dalam tahap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan referensi dalam menjalankan Kurikulum Merdeka Belajar sehingga bisa meningkatkan kesiapannya dalam menghadapi kurikulum tersebut.

3) Bagi Peserta Didik

Sebagai masukan bagi peserta didik agar bisa menyesuaikan diri dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

b. Secara Teoritis

1) Peneliti

Mendapatkan pengetahuan baru dan menjadi pedoman untuk penelitian ke depannya.

2) Peneliti Selanjutnya

Menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam*

1. Kesiapan

Kesiapan ialah memiliki keinginan dan kemampuan untuk menanggapi atau mengambil tindakan terhadap sesuatu dalam suatu situasi tanpa dipaksa oleh orang lain.¹ Siap dalam hal ini yakni mampu memberikan respon atau memilih langkah yang tepat ketika berhadapan dengan sebuah kondisi tanpa melibatkan paksaan dari pihak manapun.

Kesiapan merupakan aspek yang sangat krusial. Ketika sesuatu dipersiapkan dengan baik, hasilnya akan lebih unggul dari apa yang tidak dipersiapkan.² Jika segala hal dipersiapkan dengan sangat baik tentu hasil akhir yang akan didapatkan dapat memberi kepuasan tersendiri. Berbeda halnya jika suatu hal dilakukan tanpa persiapan atau terburu-buru, maka hasilnya akan berbanding terbalik dengan sesuatu yang telah dipersiapkan dari awal dengan teratur.

Kesiapan yaitu munculnya kemauan dalam diri seseorang dengan dibekali persiapan yang baik.³ Siap dapat diartikan sebagai tindakan yang telah didasari

¹ Anisa Nurrahmatullah, *Kesiapan Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Online (E-Learning) Sebagai Dampak Pandemi Covid-19 di SDS Pabrik Gula Takalar*, (Universitas Negeri Makassar, 2020), h. 22.

² Ariana Saputri, *Motivasi dan Kesiapan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendekatan Penugasan Individu pada Mata Pelajaran IPA*, (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2020), h. 22.

³ Sri Wulandari, *Korelasi antara Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Muhammadiyah 6 Makassar*, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), h. 9.

oleh pemahaman dan dorongan dari dalam diri untuk melaksanakan suatu tindakan.

Kesiapan yakni terkait dengan kemauan dan kemampuan dalam bertindak.⁴ Kesiapan sangat erat kaitannya dengan keinginan serta mampu dalam melakukan sebuah tindakan. Jika tidak ada keinginan dan kemampuan dari dalam diri tentunya hal tersebut belum dikategorikan siap.

Kesiapan adalah suatu aktivitas yang menuntut seseorang untuk memiliki pola pikir yang kuat serta stamina fisik dan mental.⁵ Kesiapan membutuhkan pemikiran yang mendalam disertai dengan kesehatan yang baik, jika pemikirannya belum kuat dan kesehatannya terganggu maka hasilnya akan kurang maksimal dalam artian belum siap.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesiapan adalah keadaan dimana seseorang telah siap menghadapi segala rintangan dalam berbagai situasi dan kondisi dengan melibatkan pemikiran yang kuat serta kesehatan yang baik. Kesiapan juga dapat diartikan sebagai dorongan yang kuat dari dalam diri bukan paksaan dari pihak manapun dalam menjalankan suatu tindakan.

Kesiapan individu ditentukan oleh sejumlah faktor, yakni:

- a. Kondisi kesehatan fisik, mental serta emosional
- b. Keperluan akan tujuan tertentu

⁴ Apni Pebriani, *Analisis Kesiapan Peserta Didik dalam E-Learning Fisika Selama Pandemi Covid-19*, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), h. 13.

⁵ Keke Idri Norsintiya, *Kesiapan Guru dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di SMA Negeri 1 Rengat*, (Universitas Islam Riau, 2020), h. 7.

c. Memiliki pemahaman yang diperoleh sebelumnya.⁶

Berdasarkan teori dari Faninda Nurul Fatia, ada tiga faktor yang menentukan apakah individu tersebut sudah terkategori siap atau belum. Memiliki kesehatan fisik, mental dan emosional, memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai serta mempunyai pengetahuan yang telah didapatkan sebelumnya.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi kesiapan, yakni:

- a. Kesiapan fisik
- b. Psikologis, termasuk kestabilan emosi
- c. Pengalaman yang terkait dengan keterampilan yang diperoleh sebelumnya.⁷

Menurut Nur Ngaifah ada tiga faktor yang mempengaruhi kesiapan. Faktor tersebut ialah kesiapan fisik, mempunyai psikologis atau mental yang baik dalam mengontrol emosi, serta memiliki pengalaman yang sudah didapatkan sebelumnya.

Faktor-faktor berikut berpengaruh terhadap kesiapan, yakni sebagai berikut:

- a. Kesiapan fisik, yang meliputi kesiapan personal dan kesehatan secara keseluruhan.
- b. Memiliki keinginan dan dorongan yang cukup untuk melakukan sesuatu merupakan tanda kesiapan.

⁶ Faninda Nurul Fatia, *Analisis Kesiapan dan Penerimaan Siswa dalam Penerapan Ujian Semester Berbasis Komputer (USBK) pada SMAN 90 Jakarta*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), h. 16.

⁷ Nur Ngaifah, *Pengaruh Kesiapan Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas IV Gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*, (Universitas Negeri Semarang, 2020), h. 29.

- c. Siap bertindak untuk memahami sesuatu disebut kesiapan pengetahuan. Ketika kecerdasan, otak, dan pikiran seseorang selaras, dia akan aktif dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya.
- d. Kesiapan emosional, atau kapasitas untuk menangani masalah.⁸

Keke Idri Norsintiya mengatakan ada empat faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan. Faktor tersebut yaitu kesiapan fisik atau memiliki kesehatan badan yang baik, mempunyai motivasi untuk melakukan suatu tindakan, memiliki pengetahuan yang baik, serta mempunyai kekuatan dalam mengatasi permasalahan.

Berdasarkan tiga teori faktor kesiapan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kesiapan yaitu:

- a. Faktor internal yakni kesiapan yang bersumber dari dalam diri individu (minat, dorongan, kaya ilmu pengetahuan, kesehatan fisik, mental serta emosional)
- b. Faktor eksternal yaitu kesiapan yang bersumber dari luar diri individu (pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya).

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru PAI ialah seseorang yang dengan sengaja melakukan kegiatan pengajaran serta pelatihan bagi peserta didik dalam mencapai tujuan

⁸ Keke Idri Norsintiya, *Kesiapan Guru dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di SMA Negeri 1 Rengat*, (Universitas Islam Riau, 2020), h. 8.

pendidikan Islam.⁹ Selain itu, guru PAI akan bertanggung jawab atas pengetahuan yang telah diajarkan kepada peserta didik.

Guru PAI yaitu usaha sadar dan terencana dari orang dewasa yang bertugas membesarkan, mengarahkan, melatih, menumbuhkembangkan jasmani dan rohani peserta didik kearah yang lebih baik dengan nilai-nilai Islam agar menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Allah Swt., dan juga bisa menjalankan tanggung jawabnya sebagai makhluk-Nya, khalifah di muka bumi, makhluk sosial, serta individu yang dapat berdiri sendiri.¹⁰ Seorang guru PAI merupakan tokoh kunci dalam kegiatan pendidikan yang bertugas membimbing, melatih, serta menanamkan ajaran Islam kepada peserta didik dalam hal iman, ibadah, syariat serta akhlak sehingga mereka mengenal ajaran agamanya yakni Islam.

Guru PAI yaitu manusia yang telah dididik dengan keahlian khusus untuk jabatan profesional sebagai pembimbing, fasilitator, dan mengkhususkan diri dalam mengajar mata pelajaran PAI di sekolah atau madrasah.¹¹ Guru PAI ialah seorang guru yang unggul dalam mata pelajaran PAI dan melakukan kegiatan pendampingan, pengajaran, atau pelatihan untuk menumbuhkembangkan bakat, minat, dan keterampilan peserta didik agar

⁹ Siti Fatimah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), h. 9.

¹⁰ Ahmad Zaki Fasya, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Unwanul Khairiyyah Depok*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), h. 16.

¹¹ M. Candra Mukti, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 10 Bandar Lampung*, (Universitas Agama Islam Raden Intan Lampung, 2019), h. 17.

kelak memimpin generasi yang bertanggung jawab mewujudkan peradaban yang diridhoi oleh Allah Swt.

Guru PAI adalah mereka yang berilmu tentang agama Islam dan memiliki kemampuan untuk menularkan ilmu tersebut kepada orang lain.¹² Namun, guru PAI juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan menanamkan nilai-nilai Islam pada peserta didik.

Guru PAI yakni seorang pendidik yang secara terus menerus mentransformasikan pengetahuan dan pemahaman peserta didik dengan tujuan mengubahnya menjadi pribadi yang berjiwa Islami dan dilandasi sifat, tabiat serta perilaku sesuai ajaran Islam.¹³ Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan menanamkan keyakinan serta nilai-nilai Islam kepada peserta didik.

Guru PAI ialah seseorang yang selalu bertugas mendidik agar peserta didik selalu memahami prinsip-prinsip Islam secara keseluruhan, menghayati tujuan, mengamalkan dan mengadopsi Islam sebagai jalan hidup.¹⁴ Peran guru PAI dalam menanamkan *akhlakul karimah* pada peserta didik sama dengan guru pada umumnya yakni berperan memberikan bimbingan, contoh atau teladan, motivasi, mengoreksi serta melatih peserta didik.¹⁵

¹² Susiana, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pinrang*, (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019), h. 12.

¹³ Nursanti S, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo*, (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2016), h. 17.

¹⁴ Mufidah, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang*, (Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), h. 19.

¹⁵ Siti Fatimah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMPN 1 Sukadana Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), h. 11.

Tugas guru PAI berdasarkan ajaran agama Islam yakni harus menjalankan profesionalismenya dan menyadari sepenuhnya bahwa Allah Swt. telah memberinya tugas khusus untuk diselesaikan yang dilandasi keikhlasan serta mengharapkan *ridha* Allah Swt.¹⁶ Menjadi seorang guru tidak sesederhana yang dibayangkan, sebab guru mengemban amanah yang begitu besar yakni bukan hanya menyangkut perkara dunia tetapi juga di akhirat kelak.

Mengajar dipandang sebagai profesi yang sangat mulia dalam Islam terutama oleh mereka yang memenuhi syarat untuk mengajar PAI dan yang memiliki kepercayaan dari publik akan kemampuannya untuk membentuk muatannya menjadi individu yang bermoral. Kewajiban dan tanggung jawab guru PAI lebih dituntut karena kepercayaan masyarakat terhadapnya jauh lebih sulit yakni memikul kewajiban moral.¹⁷ Akibatnya, guru PAI harus selalu memantau sikap, tingkah laku, dan perilaku peserta didiknya baik di dalam kelas maupun di luar masyarakat.

Tanggung jawab guru PAI meliputi tidak hanya menginformasikan, memotivasi, memfasilitasi, menengahi, dan mengevaluasi peserta didik, tetapi juga mendidik mereka untuk beriman kepada Allah dan menegakkan syariat-Nya, beramal baik, serta mendidik masyarakat agar dapat saling memberi nasehat dalam menegakkan kebenaran dan saling menyemangati untuk tetap sabar dalam menghadapi ujian, melaksanakan ibadah, dan menegakkan

¹⁶ Siti Fatimah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), h. 16.

¹⁷ Sopian Sauri, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Jujur Siswa SMP Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Hamparan Perak*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019), h. 14.

kebenaran.¹⁸ Selain itu, seorang guru PAI memiliki tanggung jawab utama yakni menanamkan pada setiap anak didik prinsip-prinsip moral yang tinggi yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Peran seorang guru PAI yaitu membantu peserta didik belajar untuk memiliki kepercayaan yang lebih besar dan takwa kepada Allah Swt. serta untuk hidup bahagia.

Peneliti menyimpulkan bahwa kesiapan guru PAI adalah keadaan dimana seorang guru yang mengajar mata pelajaran PAI telah siap menghadapi segala rintangan dalam berbagai situasi dan kondisi dengan melibatkan pemikiran yang kuat serta kesehatan yang baik. Guru PAI mempunyai peran yang sangat krusial dalam sendi pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam.

B. Tahap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar dipandang sebagai paradigma baru dalam pendidikan di Indonesia, yang memberikan keleluasaan kepada tiap lembaga pendidikan dalam berinovasi serta berkreasi sesuai dengan tuntutan dan keadaan sekolah serta peserta didik.¹⁹ Merdeka Belajar merupakan usaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang bebas mengekspresikan diri dan melakukan inovasi.

Gagasan Merdeka Belajar yakni upaya membuat lingkungan belajar yang membebaskan para pelakunya untuk berpikir sehingga lebih aktif, kreatif, serta

¹⁸ Nur Afni, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang*, (UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 11.

¹⁹ Iman Asroa dkk, *Kesiapan Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SMPN 5 Padang Panjang)*, (Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 2023), h. 128.

inovatif, menciptakan lingkungan belajar menyenangkan bagi peserta didik atau pendidik, serta mencerdaskan karakter peserta didik agar berani bertanya, tampil di depan umum, serta menyebarkan apa yang dipelajari selama proses pembelajaran, bukan hanya secara tertulis tetapi juga secara lisan.²⁰ Gagasan Merdeka Belajar ialah untuk mendorong lingkungan belajar yang menyenangkan bebas dari nilai-nilai dan standar kinerja yang membatasi.

Pada Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajaran lebih dipusatkan pada peningkatan kemampuan peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya, studi yang lebih mendalam serta terarah. Ketika terlibat dalam kegiatan mengajar, guru dapat menyesuaikan instruksi mereka dengan kebutuhan perkembangan peserta didik serta tingkat pencapaian mereka. Dalam rangka melaksanakan Kurikulum Merdeka, sekolah diberikan kendali atas pembuatan dan administrasi kurikulum serta pengembangan strategi belajar mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan.²¹

Kurikulum Merdeka Belajar dibuat agar guru dapat menciptakan lingkungan di mana peserta didik sadar bagaimana mengelola pembelajarannya secara mandiri sesuai dengan gaya belajar yang disukainya.²² Guru juga memiliki kebebasan untuk merancang pembelajaran mereka sendiri.

²⁰ Muhammad Zaenal Makruf, *Implementasi Konsep Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Bandongan*, (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022), h. 15.

²¹ Putri Dwi Pertiwi dkk, *Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2023), h. 1718.

²² Arti Prihatini dan Sugiarti, *Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka*, (Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2022), h. 59.

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki beberapa tujuan yakni:

1. Semua peserta didik bebas berinovasi untuk meningkatkan standar pembelajaran.
2. Untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan kepada peserta didik, guru harus terus-menerus mempelajari keterampilan atau kreatifitas dalam mengajar yang baru.
3. Peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan penelitian mandiri untuk mengumpulkan berbagai jenis informasi dalam membantu pembelajaran mereka.
4. Setiap satuan pendidikan berhak merinci segala aspek yang akan membantu pembelajaran di kelas.
5. Sistem sekolah mengakui dan menghargai keragaman.²³

Manfaat Kurikulum Merdeka Belajar bagi guru antara lain kemungkinan beban kerja yang lebih ringan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih sederhana, dan manfaat lainnya.²⁴ Akibat dari kurangnya tanggung jawab guru, pembelajaran dapat dilaksanakan dengan leluasa, dan upaya administrasi berkurang, sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya. Ketika RPP disederhanakan dengan Kurikulum Merdeka Belajar, lebih banyak ruang untuk penyederhanaan desain dan pelaksanaan pembelajaran sehingga ada pedoman yang memberi kebebasan kepada guru untuk membuat,

²³ Dwi Aryanti, *Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), h. 66.

²⁴ Alfi Samsudduha, *Implementasi Kurikulum Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur*, (Universitas Jambi, 2023), h. 16.

menyesuaikan, dan menggunakan RPP. Menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan, mencegah guru dan peserta didik dari menemukan kegiatan belajar yang membosankan.

Adapun beberapa tingkatan dalam tahap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di satuan pendidikan pada setiap aspek yakni sebagai berikut:

1. Perancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

a. Tahap Awal

Menyusun penyesuaian kecil pada contoh dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan yang disiapkan Kemendikbudristek.

b. Tahap Berkembang

Melakukan pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan sesuai contoh yang disiapkan Kemendikbudristek dengan teknik modifikasi pada bagian organisasi dan rencana pembelajaran sesuai kondisi satuan pendidikan, dengan tidak didasari refleksi pada hasil analisis karakteristik satuan pendidikannya.

c. Tahap Siap

Mengembangkan kurikulum satuan pendidikan berdasarkan contoh dari Kemendikbudristek melalui teknik modifikasi pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran berdasarkan analisis serta refleksi pada kondisi, sarpras serta tenaga pendidik dan juga kependidikan pada satuan pendidikan yang berkolaborasi dengan perwakilan peserta didik, orang tua, atau masyarakat.

d. Tahap Mahir

Melakukan pengembangan kurikulum satuan pendidikan yang kontekstual serta sesuai aspirasi warga satuan pendidikan, hasil analisis serta refleksi diri satuan pendidikan. Membuat pembelajaran yang terstruktur berdasarkan visi misi serta konteks satuan pendidikan yang berkolaborasi dengan perwakilan peserta didik, orang tua, serta masyarakat.²⁵

2. Perancangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

a. Tahap Awal

Memakai contoh yang disiapkan oleh Kemendikbudristek.

b. Tahap Berkembang

Melaksanakan penyesuaian pada ATP yang disiapkan Kemendikbudristek sesuai kebutuhan peserta didik.

c. Tahap Siap

Melaksanakan perubahan pada ATP yang disiapkan kemendikbudristek sesuai kebutuhan peserta didik.

d. Tahap Mahir

Mengembangkan ATP sendiri berdasarkan capaian pembelajaran. Koordinator kurikulum di satuan pendidikan mendampingi dalam tahap merancang, monitor implementasi serta mengembangkan dan juga mengevaluasi

²⁵ *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, h.114.

ATP sehingga pengembangan ATP menjadi bagian dari sistem perencanaan serta mengevaluasi kurikulum satuan pendidikan.²⁶

3. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen

a. Tahap Awal

Memakai contoh yang telah disiapkan Kemendikbudristek.

b. Tahap Berkembang

Melaksanakan penyesuaian pada contoh yang disiapkan Kemendikbudristek sesuai kebutuhan peserta didik.

c. Tahap Siap

Melaksanakan perubahan pada contoh yang disiapkan kemendikbudristek sesuai keperluan peserta didik.

d. Tahap Mahir

Mengembangkan rencana pembelajaran serta asesmen sesuai keperluan peserta didik.²⁷

4. Penggunaan dan Pengembangan Perangkat Ajar

a. Tahap Awal

Memakai buku teks serta modul ajar sebagai sumber utama pengajaran.

²⁶ *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, h. 70.

²⁷ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*, 2022, h. 5.

b. Tahap Berkembang

Guru bisa memilih materi yang diambil pada buku teks, modul ajar, dan bahan ajar yang lain agar menyesuaikan dengan konteks lokal serta keperluan peserta didik.

c. Tahap Siap

Guru bisa menggabungkan beberapa perangkat ajar disesuaikan dengan konteks lokal serta kebutuhan peserta didik. Pendidik bisa melakukan modifikasi pada modul ajar yang disiapkan Kemendikbudristek untuk salah satu atau pun sebagian materi pembelajaran.

d. Tahap Mahir

Guru dapat menggabungkan beberapa perangkat ajar disesuaikan dengan konteks lokal serta kebutuhan peserta didik. Guru bisa melakukan pengembangan modul ajar untuk salah satu ataupun sebagian materi pembelajaran, dan *sharing* modul ajar yang telah dibuat pada teman sejawatnya. Satuan pendidikan melakukan penyelenggaraan sesi mengembangkan modul ajar dengan kolaboratif.²⁸

5. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Tahap Awal

Memakai modul projek yang disiapkan Kemendikbudristek dengan tidak menyesuaikan atau bisa juga menyesuaikan sedikit.

²⁸ *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, h. 70.

b. Tahap Berkembang

Menyusun penyesuaian pada modul proyek yang disiapkan Kemendikbudristek berdasarkan konteks lokal serta keperluan peserta didik.

c. Tahap Siap

Menyusun penyesuaian pada modul proyek yang disiapkan Kemendikbudristek berdasarkan konteks lokal serta keperluan dan juga minat peserta didik yang melibatkan gagasan serta ide.

d. Tahap Mahir

Melakukan pengembangan ide serta modul proyek berdasarkan konteks lokal, keperluan, dan minat peserta didik yang melibatkan gagasan serta ide cemerlang peserta didik.²⁹

6. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Tahap Awal

Menerapkan P5 dengan total yang lebih kecil atau lebih besar dari yang dianjurkan oleh Kemendikbudristek. Proyek memiliki orientasi untuk menghasilkan artifak (produk, dapat berupa minuman atau makanan) belum menitikberatkan kepada pemahaman konsep atau penyelesaian masalah.

b. Tahap Berkembang

Melakukan penerapan P5 dengan total yang sesuai dengan anjuran dari Kemendikbudristek. Proyek tersebut diawali identifikasi masalah dipimpin oleh

²⁹ *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, h.115.

guru dengan hasil akhir kegiatan tersebut telah memiliki orientasi akan pemahaman mengenai konsep atau penyelesaian masalah berdasarkan tema.

c. Tahap Siap

Menerapkan P5 dengan total yang sesuai dengan anjuran dari Kemendikbudristek. Projek tersebut diawali identifikasi masalah difasilitasi oleh guru dengan hasil akhir kegiatan tersebut telah memiliki orientasi akan pemahaman mengenai konsep atau penyelesaian masalah berdasarkan tema.

d. Tahap Mahir

Menerapkan P5 dengan total yang sesuai dengan anjuran dari Kemendikbudristek. Projek tersebut diawali identifikasi masalah yang jumlahnya lebih banyak dan dilaksanakan sesuai inisiatif dari peserta didik serta pendidik ataupun mitra komunitas memberikan fasilitas atau menjadi narasumber dengan hasil akhir kegiatan tersebut telah memiliki orientasi akan pemahaman mengenai konsep atau penyelesaian masalah berdasarkan tema.³⁰

7. Penerapan Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik

a. Tahap Awal

Guru memakai metode pembelajaran yang beragam meskipun lebih didominasi oleh peran seperti instruktur yang melakukan pengarahan kegiatan peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran.

³⁰ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*, 2022, h. 6.

b. Tahap Berkembang

Guru memakai metode pembelajaran yang beragam serta berpusat pada peserta didik, dan juga metode berdasarkan tujuan pembelajaran.

c. Tahap Siap

Guru memakai metode pembelajaran yang beragam serta berpusat pada peserta didik, dan juga berdasarkan tujuan pembelajaran serta keperluan peserta didik. Guru sebagai fasilitator memiliki peran yang lebih dominan, ditampakkan dengan memberikan peserta didik kesempatan yang lebih banyak untuk mandiri dan memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran.

d. Tahap Mahir

Guru membandingkan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan, pencapaian serta minat peserta didik. Guru memiliki keterampilan dalam berperan sebagai fasilitator dengan memberikan peserta didik kesempatan yang lebih banyak untuk mandiri dan memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran.³¹

8. Keterpaduan Penilaian dalam Pembelajaran

a. Tahap Awal

Guru melaksanakan asesmen saat pertemuan pertama pembelajaran, tapi bukan digunakan dalam melakukan perancangan pembelajaran atau pengidentifikasian peserta didik yang memerlukan perhatian lebih. Guru mulai melaksanakan asesmen atau penilaian beberapa kali (bukan saja saat mendekati

³¹ *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, h. 71.

waktu penerimaan rapor) namun penilaian dilaksanakan hanya dalam melakukan pemberian nilai pada peserta didik serta belum dipakai dalam melakukan perancangan pembelajaran. Guru cuman mempergunakan penilaian yang disiapkan pada buku teks atau modul ajar.

b. Tahap Berkembang

Guru melaksanakan asesmen formatif saat pertemuan awal kemudian hasilnya akan dipergunakan dalam melakukan identifikasi peserta didik yang memerlukan perhatian lebih. Dalam melakukan perancangan asesmen, pendidik mulai memberikan perhatian kesesuaian antara penilaian dan tujuan pembelajaran.

c. Tahap Siap

Guru melaksanakan asesmen formatif saat pertemuan awal kemudian hasilnya akan dipergunakan dalam melakukan perancangan pembelajaran selanjutnya berdasarkan pencapaian kebanyakan peserta didik dalam kelas (belum termasuk perencanaan pembelajaran yang berdiferensiasi). Guru melaksanakan asesmen agar dapat umpan balik mengenai keperluan belajar peserta didik serta memilih langkah selanjutnya.

d. Tahap Mahir

Guru melaksanakan asesmen formatif saat pertemuan awal kemudian hasilnya akan dipergunakan dalam melakukan perancangan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan tahapan pencapaian peserta didik. Guru dapat melaksanakan penyesuaian selama proses berlangsungnya pembelajaran supaya seluruh peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Satuan pendidikan

melakukan pengembangan kebijakan yang membuat pendidik terdorong dalam memakai hasil penilaian ketika melakukan perancangan kurikulum serta pembelajaran.³²

9. Pembelajaran Sesuai Tahap Belajar Peserta Didik

a. Tahap Awal

Sesuai asesmen formatif pada pertemuan pertama pembelajaran, pendidik melakukan pengajaran terhadap semua peserta didik berdasarkan fase capaian pembelajaran kebanyakan peserta didik dalam kelas.

b. Tahap Berkembang

Sesuai asesmen formatif pada pertemuan pertama pembelajaran, pendidik melakukan pengajaran terhadap seluruh peserta didik berdasarkan fase capaian pembelajaran kebanyakan peserta didik dalam kelas serta memberi perhatian lebih pada beberapa peserta didik yang memerlukan perlakuan (materi atau metode pembelajaran) berbeda.

c. Tahap Siap

Sesuai asesmen formatif pada pertemuan pertama pembelajaran, peserta didik dalam kelas dibagi dalam dua kelompok berdasarkan capaian pembelajarannya. Oleh karena itu, masing-masing peserta didik bisa belajar berdasarkan capaian pembelajarannya. Sekolah melakukan penyelenggaraan program belajar tambahan agar peserta didik yang belum terkategori siap dalam belajar dapat disesuaikan kelasnya.

³² *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, h. 72.

d. Tahap Mahir

Sesuai asesmen formatif pada pertemuan pertama pembelajaran, peserta didik dalam kelas dibagi dalam dua kelompok berdasarkan capaian pembelajarannya. Oleh karena itu, masing-masing peserta didik bisa belajar berdasarkan capaian pembelajarannya. Sekolah melakukan penyelenggaraan program belajar tambahan agar peserta didik yang belum terkategori siap dalam belajar dapat disesuaikan kelasnya serta bagi peserta didik yang memerlukan perhatian lebih.³³

10. Kolaborasi antar Guru untuk Keperluan Kurikulum dan Pembelajaran

a. Tahap Awal

Guru belum melakukan kolaborasi dalam kebutuhan pembelajaran intrakurikuler, tapi telah melakukan kolaborasi dalam kebutuhan P5.

b. Tahap Berkembang

Guru melakukan kolaborasi pada proses merencanakan pembelajaran (awal atau akhir semester), contohnya mendiskusikan mengenai peningkatan belajar peserta didik pada akhir semester atau saling berbagi ilmu serta melakukan kolaborasi dalam kebutuhan P5.

c. Tahap Siap

Guru melakukan kolaborasi pada proses merencanakan pembelajaran awal semester serta saat pembelajaran berlangsung sepanjang semester, contohnya

³³ *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, h.115.

mendiskusikan mengenai peningkatan belajar peserta didik atau saling berbagi ilmu serta melakukan kolaborasi dalam kebutuhan P5 dan juga ikut serta dalam mengevaluasi kurikulum pada satuan pendidikan.

d. Tahap Mahir

Guru melakukan kolaborasi pada proses merencanakan pembelajaran awal semester serta saat pembelajaran berlangsung sepanjang semester, contohnya mendiskusikan mengenai peningkatan belajar peserta didik atau saling berbagi ilmu serta melakukan kolaborasi dalam kebutuhan P5 dan juga ikut serta dalam mengembangkan kurikulum operasional pada satuan pendidikan. Satuan pendidikan mempunyai kebijakan serta mekanisme untuk mendorong kolaborasi guru dalam kegiatan intrakurikuler serta proyek, contohnya melakukan proses observasi kelas, kegiatan refleksi, dll.³⁴

11. Kolaborasi dengan Orang Tua/Keluarga dalam Pembelajaran

a. Tahap Awal

Pendidik memberi informasi melalui satuan pendidikan mengenai peningkatan belajar peserta didik pada orang tua atau wali saat menerima rapor serta ketika peserta didik memiliki masalah dalam belajar. Terkadang komunikasi yang terjadi hanya satu arah, dari pihak pendidik pada orang tua atau wali, contohnya pendidik memberi saran pada orang tua mengenai yang seyogyanya dilaksanakan dalam mendukung pembelajaran peserta didik.

³⁴ *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, h. 74.

b. Tahap Berkembang

Guru melakukan koordinasi dengan guru yang lainnya melalui satuan pendidikan memberi informasi mengenai peningkatan belajar peserta didik pada orang tua atau wali saat menerima rapor serta secara berkala selama proses pembelajaran. Terkadang komunikasi yang terjadi hanya satu arah, dari pihak pendidik pada orang tua atau wali, contohnya guru memberi saran pada orang tua mengenai yang seyogyanya dilaksanakan dalam mendukung pembelajaran peserta didik.

c. Tahap Siap

Guru melakukan koordinasi dengan guru yang lainnya melalui satuan pendidikan memberi informasi mengenai peningkatan belajar peserta didik pada orang tua atau wali saat menerima rapor serta secara berkala selama proses pembelajaran. Terkadang komunikasi terjadi dialog dua arah, yakni pihak guru serta orang tua menemukan ide serta menyepakati mengenai yang seyogyanya dilaksanakan dalam mendukung pembelajaran peserta didik secara bersama-sama.

d. Tahap Mahir

Guru melakukan komunikasi dengan guru yang lainnya melalui satuan pendidikan memberi informasi mengenai peningkatan belajar peserta didik pada orang tua atau wali saat menerima rapor serta secara berkala selama proses pembelajaran. Ada saluran komunikasi secara berkala bagi orang tua memberi umpan balik pada kurikulum serta pembelajaran. Orang tua memiliki kesempatan untuk terlibat pada proses pembelajaran, contohnya berperan

sebagai narasumber pada intrakulikuler atau P5. Komunikasi dalam hal ini melibatkan tiga pihak yakni guru, peserta didik, serta orang tua dalam melakukan diskusi tahap pembelajaran serta menindaklanjuti hal yang dibutuhkan agar mendukung pembelajaran peserta didik.³⁵

12. Kolaborasi dengan Masyarakat/Komunitas/Industri

a. Tahap Awal

Satuan pendidikan telah melakukan perancangan keterlibatan masyarakat pada pembelajaran intrakulikuler ataupun P5, meskipun belum dilaksanakan.

b. Tahap Berkembang

Satuan pendidikan melakukan pelibatan dengan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan kegiatan yang tidak memiliki kaitan dengan pembelajaran intrakulikuler ataupun P5.

c. Tahap Siap

Satuan pendidikan melakukan pelibatan dengan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran intrakulikuler maupun P5, dalam pelaksanaan kegiatan yang jangka waktunya lebih lama.

d. Tahap Mahir

Satuan pendidikan melakukan pelibatan dengan masyarakat yang berkelanjutan dalam mendukung proses pembelajaran intrakulikuler serta P5.

³⁵ *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, h. 75.

Komunitas atau industri yang terlibat lebih bervariasi berdasarkan tujuan pembelajaran intrakurikuler serta P5.³⁶

13. Refleksi, Evaluasi dan Peningkatan Kualitas Implementasi Kurikulum

a. Tahap Awal

Refleksi serta evaluasi implementasi kurikulum juga pembelajaran yang terkadang satu arah oleh pimpinan dari satuan pendidikan, serta belum berbasis data.

b. Tahap Berkembang

Refleksi serta evaluasi implementasi kurikulum juga pembelajaran dilaksanakan oleh beberapa pendidik. Refleksi serta evaluasi dalam hal ini belum berbasis data, namun penilaian setiap guru sesuai pengalaman diri pribadi atau penglihatan teman sejawat.

c. Tahap Siap

Refleksi serta evaluasi implementasi kurikulum juga pembelajaran dilaksanakan oleh beberapa pendidik. Hasil dari refleksi dilengkapi oleh data hasil pembelajaran peserta didik, dan masukan dari orang tua atau wali. Rapor pun mulai dijadikan data dalam refleksi serta evaluasi. Beberapa guru melakukan penyesuaian rencana pembelajaran sesuai hasil refleksi serta evaluasi.

³⁶ *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, h. 75.

d. Tahap Mahir

Refleksi serta evaluasi implementasi kurikulum juga pembelajaran dilaksanakan oleh kebanyakan pendidik. Hasil dari refleksi dilengkapi oleh data rapor. Guru dalam kelompok kecil (sesuai kelompok mata pelajaran dan guru kelas pada satu fase, serta bermacam mata pelajaran dalam satu fase) melakukan diskusi serta kolaborasi dalam melaksanakan rencana pembelajaran sesuai hasil refleksi serta evaluasi. Satuan pendidikan sudah mempunyai kebijakan tentang refleksi serta evaluasi kurikulum (misalnya dengan komunitas belajar, pertemuan guru, kebijakan mengenai penulisan rapor serta memberikan umpan balik pada peserta didik).³⁷

14. Penilaian dalam Pembelajaran

a. Tahap Awal

Melakukan peningkatan akan pengetahuan guru mengenai penggunaan asesmen formatif serta sumatif.

b. Tahap Berkembang

Memakai asesmen yang beragam berdasarkan tujuan pembelajaran dan juga kompetensi esensial yang beraneka ragam serta karakteristik peserta didik yang bervariasi.

³⁷ *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, h. 76.

c. Tahap Siap

Melakukan integrasi dari tiga macam asesmen yang sudah ada hingga sekolah melakukan pengembangan kebijakan yang membuat guru terdorong dalam perencanaan asesmen berdasarkan tujuan pembelajaran.

d. Tahap Mahir

Melakukan perencanaan asesmen bersamaan dengan perancangan pembelajaran. Melakukan penguatan kemampuan guru untuk memanfaatkan hasil asesmen agar mendukung desain kurikulum yang bisa mengakomodasi keperluan seluruh peserta didik.³⁸

15. Kolaborasi dengan Orang Tua/Keluarga dan Masyarakat/Industri

a. Tahap Awal

Orang tua serta masyarakat ikut terlibat saat pembelajaran berlangsung. Orang tua memperoleh informasi terkait kurikulum serta pembelajaran pada awal dan juga akhir semester. Pendidik membuka komunikasi dua arah bersama orang tua dalam melakukan diskusi terkait perkembangan belajar peserta didik. Guru telah melakukan perancangan keterlibatan masyarakat/komunitas/ industri saat pembelajaran peserta didik, tapi belum dilaksanakan.

b. Tahap Berkembang

Orang tua memperoleh informasi terkait kurikulum serta pembelajaran pada awal dan juga akhir semester termasuk proyek pada semester tersebut.

³⁸ *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, h. 72.

Pendidik melakukan pelibatan paling sedikit satu komunitas atau industri di sekitar selama pembelajaran peserta didik.

c. Tahap Siap

Informasi diberikan pada orang tua secara detail serta orang tua diberi kesempatan melakukan umpan balik pada guru mengenai kurikulum serta pembelajaran. Pendidik membuka komunikasi dua arah bersama orang tua dalam melakukan diskusi terkait perkembangan belajar peserta didik. Paling sedikit dua pertemuan selama satu semester. Guru melakukan pelibatan dua bahkan lebih masyarakat atau komunitas yang jangkauannya lebih meluas pada beberapa kegiatan belajar peserta didik, berdasarkan konteks serta keperluan belajar.

d. Tahap Mahir

Orang tua diharap bisa memberi umpan balik pada kurikulum serta pembelajaran. P5 dirancang dengan melibatkan orang tua serta masyarakat. Komunikasi dua arah antar pendidik dan orang tua serta saluran komunikasi antar sekolah, orang tua, serta masyarakat dalam meningkatkan proses pembelajaran peserta didik. Guru secara bertahap melakukan pelibatan dengan masyarakat atau komunitas berdasarkan keperluan belajar peserta didik, dan menghasilkan produk yang bisa dipamerkan pada orang tua serta warga sekolah yang lain.³⁹

³⁹ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*, 2022, h. 15.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada sembilan aspek yang bersangkutan dengan kesiapan guru PAI dalam tahap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Berikut ini merupakan tabel tahap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang berkaitan dengan kesiapan guru PAI.

No.	Aspek	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
1.	Perancangan ATP	Memakai contoh yang disiapkan oleh Kemendikbudristek.	Menyesuaikan ATP yang disiapkan Kemendikbudristek sesuai kebutuhan peserta didik.	Merombak ATP yang disiapkan kemendikbudristek sesuai kebutuhan peserta didik.	Mengembangkan ATP berdasarkan capaian pembelajaran.
2.	Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen	Memakai contoh yang telah disiapkan Kemendikbudristek.	Menyesuaikan dengan yang disiapkan Kemendikbudristek sesuai kebutuhan peserta didik.	Merombak pada contoh yang disiapkan kemendikbudristek sesuai kebutuhan peserta didik.	Mengembangkan rencana pembelajaran serta asesmen sesuai keperluan peserta didik.
3.	Penggunaan dan Pengembangan Perangkat Ajar	Memakai buku teks serta modul ajar sebagai sumber utama pengajaran.	Memilih materi agar menyesuaikan dengan konteks lokal serta keperluan peserta didik.	Menggabungkan beberapa perangkat ajar dengan melakukan penyesuaian.	Menyelenggarakan sesi pengembangan modul ajar dengan kolaboratif.
4.	Penerapan Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik	Memakai metode pembelajaran yang beragam	Memakai metode pembelajaran yang beragam serta berpusat pada peserta didik, dan juga metode berdasarkan tujuan pembelajaran.	Guru sebagai fasilitator memiliki peran yang lebih dominan.	Membandingkan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan, pencapaian serta minat peserta didik.
5.	Keterpaduan Penilaian dalam Pembelajaran	Melaksanakan asesmen saat pertemuan pertama pembelajaran, tapi bukan digunakan	Melaksanakan asesmen formatif saat pertemuan awal dan hasilnya dipergunakan	Melaksanakan asesmen formatif saat pertemuan awal dan hasilnya dipergunakan	Melaksanakan asesmen formatif saat pertemuan awal dan hasilnya dipergunakan

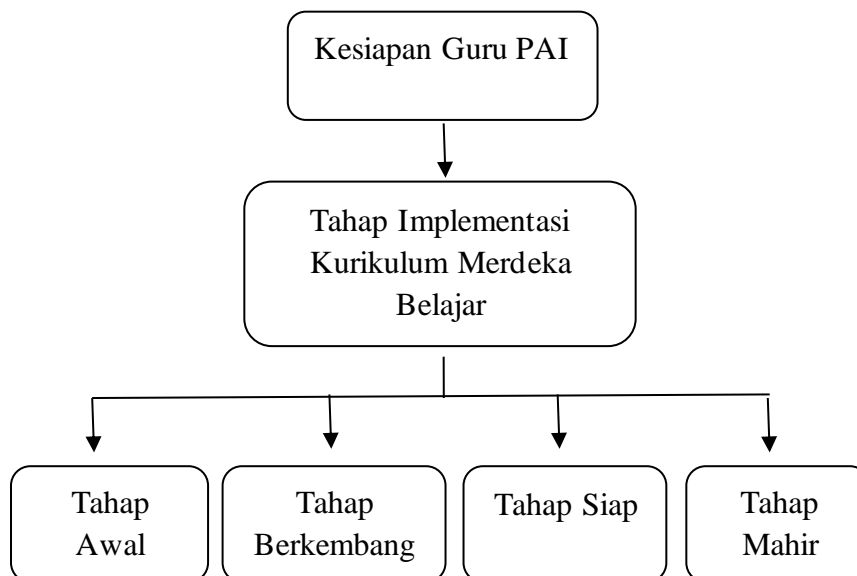
		dalam melakukan perancangan pembelajaran.	dalam melakukan identifikasi peserta didik.	dalam merancang pembelajaran.	dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi.
6.	Pembelajaran sesuai Tahap Belajar Peserta Didik	Melakukan pengajaran terhadap semua peserta didik berdasarkan fase capaian pembelajaran kebanyakan peserta didik dalam kelas.	Memberi perhatian lebih pada beberapa peserta didik yang memerlukan perlakuan (materi atau metode pembelajaran) berbeda.	Peserta didik dalam kelas dibagi dalam dua kelompok berdasarkan capaian pembelajarannya.	Sekolah melakukan penyelenggaraan program belajar tambahan agar peserta didik yang belum terkategori siap dapat disesuaikan kelasnya serta yang memerlukan perhatian lebih.
7.	Kolaborasi antar Guru untuk Keperluan Kurikulum dan Pembelajaran	Belum berkolaborasi dalam kebutuhan pembelajaran intrakurikuler, tapi telah berkolaborasi dalam kebutuhan P5.	Melakukan kolaborasi pada proses merencanakan pembelajaran (awal atau akhir semester).	Mendiskusikan mengenai peningkatan belajar peserta didik serta berkolaborasi dalam kebutuhan P5 dan juga ikut serta dalam mengevaluasi kurikulum.	Satuan pendidikan mempunyai kebijakan serta mekanisme untuk mendorong kolaborasi guru dalam kegiatan intrakurikuler serta proyek.
8.	Kolaborasi dengan Orang Tua / Keluarga dalam Pembelajaran	Pendidik memberi informasi melalui satuan pendidikan mengenai peningkatan belajar peserta didik.	Komunikasi yang terjadi hanya satu arah, dari pihak pendidik pada orang tua atau wali.	Komunikasi terjadi dialog dua arah, yakni pihak guru serta orang tua untuk menemukan ide.	Komunikasi melibatkan tiga pihak yakni guru, peserta didik, serta orang tua dalam melakukan diskusi tahap pembelajaran.
9.	Penilaian dalam Pembelajaran	Melakukan peningkatan akan pengetahuan guru mengenai penggunaan	Memakai asesmen yang beragam berdasarkan tujuan pembelajaran dan juga kompetensi esensial serta	Melakukan integrasi dari tiga macam asesmen yang sudah ada hingga sekolah melakukan	Melakukan perencanaan asesmen bersamaan dengan perancangan pembelajaran.

		asesmen formatif serta sumatif.	karakteristik peserta didik.	pengembangan kebijakan.	
--	--	---------------------------------	------------------------------	-------------------------	--

Tabel 1. Tahap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

C. Kerangka Konseptual

SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene yakni salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun ajaran 2021-2022. Guru tentunya harus menyesuaikan diri dengan kurikulum baru yang dicanangkan oleh pemerintah, terkhusus dalam hal ini yakni guru PAI yang memegang peranan penting dalam sistem pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik yang lebih baik. Adapun kerangka konseptual digunakan agar lebih menyederhanakan alur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut;



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari dan memahami fenomena sosial, perilaku individu atau kelompok, dan keadaan alami dengan pengumpulan data deskriptif (non-kuantitatif) dalam bentuk lisan dan atau tertulis, yang juga ditafsirkan secara deskriptif. ¹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 02 Kampung Baru Jl. AP. Pettarani, Kel. Labuang, Kec. Banggae Timur, Kab. Majene, Sulawesi Barat. Peneliti memilih SD Negeri 02 Kampung Baru sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut merupakan sekolah penggerak yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun ajaran 2021-2022. SD Negeri 02 Kampung Baru juga merupakan sekolah unggulan dan favorit di Kab. Majene.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini ialah fenomenologi. Fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang mencoba memaparkan atau menguraikan makna konsep atau pengalaman berdasarkan kesadaran subjek penelitian.² Tujuan dari pendekatan ini yaitu agar lebih mudah memahami atau

¹ M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, (Holistica Lombok, 2022), h. 5.

² M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, (Holistica Lombok, 2022), h. 76.

menangkap maksud dari pengalaman atau peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian, sebab penelitian ini dilakukan secara alami sehingga dalam memaknai fenomena yang terjadi tidak ada batasan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yakni:

1. Data Primer

Data primer yakni data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau kelompok yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti.³ Sumber data primer pada penelitian ini didapatkan secara langsung dari subjek penelitian melalui teknik terjun langsung ke lokasi penelitian. Subjek yang dimaksud ialah guru PAI di SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu jenis data yang didapatkan serta digali dari sumber kedua.⁴ Bisa juga dikatakan jika data sekunder yaitu data yang dijadikan sebagai bahan pendukung. Maksudnya, data sekunder didapatkan peneliti dari sumber data yang telah ada. Sumber data sekunder pada penelitian ini yakni diperoleh peneliti berdasarkan sumber yang telah ada untuk memperkuat data primer. Data sekunder tersebut berupa modul ajar, modul proyek, buku teks, buku guru, peserta didik, serta dokumen-dokumen pendukung penelitian lainnya.

³ Dewi Oktaviani, *Pengaruh Media Sosial terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro*, (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019), h. 51.

⁴ Dewi Oktaviani, *Pengaruh Media Sosial terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro*, (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019), h. 52.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Observasi ialah proses pengamatan yang dilakukan peneliti dengan cara turun menyaksikan objek penelitian secara langsung.⁵ Pada penelitian ini dilakukan observasi kepada guru PAI di SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene menyangkut kesiapannya dalam tahap implementasi Kurikulum Merdeka.

2. Wawancara

Wawancara dapat dianggap sebagai metode mengumpulkan data yang melibatkan cara mengajukan serangkaian pertanyaan pada informan atau sumber tertentu dan mendapatkan jawabannya.⁶ Penggunaan tanya jawab dalam suasana tatap muka antara pewawancara dan informan atau yang diwawancarai dikenal dengan teknik wawancara. Pada penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada guru PAI di SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene dengan menggunakan jenis wawancara terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni metode pengumpulan data dengan melihat, memeriksa, dan menganalisis dokumen dan bahan terkait tentang penelitian.⁷ Sebenarnya, metode dokumentasi merupakan tambahan yang berguna untuk metode observasi dan wawancara. Artinya, temuan penelitian yang didukung

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, 2021), h. 298.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, 2021), h. 304.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, 2021), h. 314.

oleh bahan-bahan yang ada lebih benar dan dapat dipercaya. Tujuan dokumentasi ialah untuk memperkuat serta menyelaraskan temuan dari observasi dan wawancara. Dokumentasi pada penelitian ini yakni berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dari guru PAI terkait kesiapannya dalam tahap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini yang paling krusial yakni peneliti sendiri yang menjadi instrument kunci.⁸ Instrumen lain yang digunakan yaitu pedoman observasi dan wawancara serta alat pendukung berupa *handphone* yang digunakan untuk merekam suara dan memotret gambar serta catatan lapangan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan serta analisis data yakni suatu tindakan yang krusial dan membutuhkan tingkat ketelitian serta daya nalar yang tinggi dari seorang peneliti.⁹ Data pada tahap ini digunakan oleh peneliti hingga kebenaran dari hasil penelitian dapat disimpulkan. Peneliti mengolah serta menganalisis data deskriptif kualitatif sebab jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan oleh peneliti nantinya dalam bentuk kata-kata, maka proses pengolahan serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti melewati beberapa tahap berdasarkan teori dari Miles dan Huberman (1984) yakni sebagai berikut:

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, 2021), h. 293.

⁹ Umratul Fajri, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2019, h. 35.

1. Reduksi Data

Reduksi data maksudnya ialah data yang telah peneliti dapatkan selanjutnya akan dianalisis. Analisis dilakukan melalui tahapan merangkum data-data tersebut, memilah milih hal pokok atau penting, serta fokus pada hal krusial.

2. Penyajian Data

Tahapan selanjutnya yakni menyajikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk penjelasan singkat berbentuk teks yang sifatnya naratif. Sebab dengan cara tersebut, data akan mudah dipahami sehingga mempermudah langkah berikutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir ialah menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan dengan cara merangkum inti dari penelitian. Kesimpulan dibuat ke dalam bentuk naratif untuk menjawab rumusan masalah.¹⁰

G. Pengujian Keabsahan Data

1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Salah satu cara untuk memverifikasi kebenaran atau keabsahan data adalah dengan melakukan studi lebih lanjut. Sebab hal tersebut memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang lebih panjang dan lebih rinci tentang data yang diperlukan untuk menjawab topik penelitian sehingga data yang mereka kumpulkan akurat dan benar-benar jenuh.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, 2021), h. 323-329.

2. Observasi Mendalam

Observasi mendalam sebagai metode untuk memastikan keabsahan data dilakukan dengan melakukan observasi yang lebih cermat daripada sebelumnya. Peneliti dan informan harus lebih memiliki hubungan yang baik dan saling percaya untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Sehingga, hubungan emosional psikologis telah berkembang antara keduanya, yang berdampak pada sikap mereka terhadap satu sama lain saling terbuka untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan diyakini sah.

3. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sekaligus menguji kebenaran informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ini menyiratkan bahwa peneliti menggunakan berbagai strategi untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Triangulasi kemudian digunakan untuk membandingkan dan menyelaraskan data dari satu informan dengan data dari informan lainnya.¹¹

¹¹ M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, (Holistica Lombok, 2022), h. 151-156.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 02 Kampung Baru yang beralamat di Jl. AP. Pettarani, Kelurahan Labuang, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat dengan kode pos 91412. NPSN sekolah tersebut adalah 40601178. SD Negeri 02 Kampung Baru merupakan kepemilikan pemerintah daerah yang didirikan pada tanggal 8 April 1942. Kepala sekolah yang menjabat saat ini ialah Hj. Nurmadia R, S. Pd., M. Pd.



Gambar 1. SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene.

1. Visi dan Misi SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene

Terwujudnya generasi tangguh yang unggul dalam prestasi, beriman, berkarakter, berwawasan lingkungan dengan pola hidup sehat berlandaskan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Untuk mencapai visi di atas, sekolah mempunyai misi sebagai berikut.

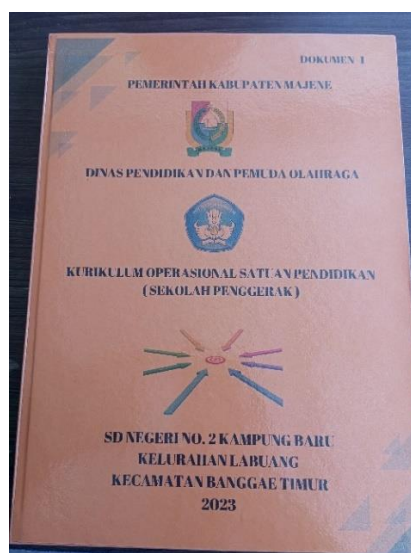
1. Melaksanakan pengajaran serta bimbingan secara efektif, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh warga sekolah.
4. Mendorong serta membantu tiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya yang dikembangkan secara aktif dan kritis.
5. Mendorong kultur sekolah yang berwawasan lingkungan serta sosial untuk kenyamanan proses pembelajaran.
6. Menjadikan lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global serta mencintai budaya lokal.
7. Mengembangkan sikap kemandirian dan gotong royong dalam pembelajaran.
8. Menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.
9. Menciptakan partisipasi aktif seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi kepada kepala SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene terkait kurikulum operasional yang digunakan, sekolah tersebut terkategori masuk dalam tahap siap. Sebab, pihak sekolah melakukan pengembangan kurikulum satuan pendidikan berdasarkan contoh dari

Kemendikbudristek berdasarkan hasil analisis pada kondisi sekolah serta peserta didik dengan melibatkan orang tua dan masyarakat.¹ Dokumen kurikulum operasional tersebut kemudian dipegang langsung oleh kepala sekolah SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene.

Kurikulum operasional satuan pendidikan SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene disusun untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan serta potensi yang ada di daerah dengan beberapa alasan:

1. Sebagai pedoman dalam mengembangkan kurikulum
2. Sebagai pedoman mengevaluasi program sekolah
3. Sebagai acuan untuk perencanaan program selanjutnya
4. Sebagai bahan informasi untuk para pemangku kepentingan (*Stakeholders*).



Gambar 2. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Sekolah Penggerak).

¹ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*, 2022, h. 4.

2. Profil Peserta Didik, Guru dan Tenaga Kependidikan

SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene memiliki peserta didik yang berjumlah 597 orang. Pada dasarnya tiap peserta didik mempunyai perbedaan. Mereka mempunyai kemampuan serta pengalaman belajar yang tidak sama. Keberagaman peserta didik akan memperkaya interaksi sosial di sekolah. Kondisi ini diharapkan akan meningkatkan keterampilan bersosialisasi, toleransi, rasa syukur, keterampilan emosi, komunikasi, serta memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam perjalanan mereka sehari-hari. Sekolah mempunyai kewajiban untuk mengembangkan peserta didik secara seimbang. Oleh karena itu, program yang dirancang memperhatikan tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene mempunyai tenaga pendidik serta kependidikan berjumlah 35 orang yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Beberapa di antara mereka mempunyai berbagai keterampilan seperti bermusik, menyanyi, juru ceramah, melukis, tilawah, seni sastra dan bahasa Inggris. Sekolah memberi fasilitas pengembangan potensi serta bakat guru dalam mendukung kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene, sekolah tersebut mengadakan kegiatan refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah, serta pengawas. Sekolah perlu melakukan kegiatan tersebut agar tercapai suatu tujuan yakni semakin meningkatkan kualitas implementasi kurikulum.

B. *Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Tahap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*

Ada empat tahap implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan. Tahapan tersebut juga dimiliki oleh guru PAI yang ada di SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Berikut ini merupakan empat tahapan pada setiap aspek.

1. Perancangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Aspek perancangan ATP, guru M masuk dalam kategori tahap awal yaitu memakai contoh ATP yang disiapkan oleh pemerintah.² Hal tersebut dikatakan oleh guru M bahwa:

“...kalau agama kan ada memang sudah ada memang toh tidak sama dengan yang lain hanya membuat sendiri, kalau kita ada memang misalnya Al-Qur’an, Fiqhi, Akidah, Sejarah”.³

Guru M juga menambahkan bahwa sebenarnya ia masih mengikut karena baru menerapkan Kurikulum Merdeka untuk kelas yang ia ajar yakni kelas III dan kelas VI. SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene telah berjalan tiga tahun menerapkan Kurikulum Merdeka. Pada tahun ajaran 2021-2022 awalnya diterapkan bagi kelas I dan IV, adapun pada tahun ajaran 2022-2023 diterapkan lagi untuk kelas II dan V, dan terakhir pada tahun ajaran 2023-2024 diterapkan pada

² *Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Sekolah Penggerak)*, SD Negeri No. 2 Kampung Baru Kelurahan Labuang Kecamatan Banggae Timur 2023, h. 4.

³ M, Guru Mata Pelajaran PAI SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene, Wawancara Majene, 21 Oktober 2023.

kelas III dan VI. Sehingga Kurikulum Merdeka Belajar telah diterapkan sepenuhnya di SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene.

Adapun guru H dalam aspek perancangan ATP masuk dalam kategori tahap siap yakni melakukan perombakan pada ATP yang disiapkan oleh pemerintah berdasarkan kebutuhan peserta didik.⁴ Guru H mengatakan bahwa ia membuat sendiri ATP yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

“Iya kebanyakan kami yang membuat sendiri karena menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik”.⁵

Sama halnya dengan guru H, salah seorang informan yakni guru F juga terkategori dalam tahap siap. Guru F juga mengatakan bahwa dalam pembuatan ATP ia membuatnya secara bersama dengan guru PAI yang lain dengan mengacu kepada ATP yang disediakan oleh pemerintah.

“Alur tujuan pembelajaran ya kalau kami di guru agama kebersama toh, bersama kita merancang sesuai dengan acuan, kan itu ada di acuannya, jadi kita susun alur tujuan pembelajaran berdasarkan CP yang ingin dicapai”.⁶

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa guru H dan F memang terkategori masuk dalam tahap siap karena mereka membuat sendiri ATP berdasarkan CP yang disediakan oleh pemerintah. Jadi kesimpulannya yakni ada dua orang guru PAI yang berada pada tahap siap dan satu orang guru PAI yang

⁴ *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, h.112.

⁵ H, Guru Mata Pelajaran PAI SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene, Wawancara Majene, 21 Oktober 2023.

⁶ F, Guru Mata Pelajaran PAI SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene, Wawancara Majene, 21 Oktober 2023.

berada pada tahap awal pada aspek ini. Berikut merupakan hasil dokumentasi dari guru H terkait ATP yang telah dibuatnya.

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	TUJUAN PEMBELAJARAN	PERKIRAAN JP	FRASE/ KATA KUNCI	PROFIL PANCASILA	GLOSARIUM
AL-QURAN HADIS	Peserta didik mampu membaca surah-surah pendek dan memahami pesan pokoknya dengan baik.	4.6.1 Membaca QS. Al Tin dengan baik dan benar.	1x Pertemuan 3 X 35 menit	Membaca, memahami pesan pokok, menulis, menghafal.	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, Berkeadilan, Berkebhinekaan Gotong royong	ganeah: pengucapan huruf yang berhuruf seperti pada huruf 'm' dan 'n' dan sebagainya, yaitu yang terdapat berurutan dari tenggorok hingga ujung lidah, atau suara yang menyuarakan huruf 'm' dan 'n'.
		4.6.2 Menulis QS Al Tin dengan baik dan benar	1x Pertemuan 3 X 35 menit	Qur'an dan hadis, Al Tin, silaturahmi		lgama: cara membaca huruf dengan memasukkan huruf pertama yang mati ke huruf kedua yang berharakat, cara membaca dengan memasukkan huruf mati ke dalam (baku) atau tarikan ke dalam lainnya.
		4.6.3 Menghafal QS. Al Tin dengan lancar	1x Pertemuan 3 X 35 menit			Menghafal: cara membaca huruf dengan memasukkan huruf mati (sukun) atau tarikan ke dalam satu dari huruf lagan yang disertai dengan dengung, yang terdiri atas empat huruf, yaitu, 'm', 'n', 'w', dan 'y'.

Gambar 3. Alur Tujuan Pembelajaran.

2. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen

Aspek perencanaan pembelajaran serta asesmen, guru H terkategori dalam tahap siap. Pada tahap siap guru melakukan perombakan pada contoh perencanaan pembelajaran serta asesmen yang disiapkan oleh Kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik.⁷ Guru H mengatakan bahwa ia membuat sendiri asesmen untuk mengetahui pemahaman peserta didik disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

“Kami yang membuat, iya karena kami mau mengetahui sampai di mana pengetahuan peserta didik toh, kami biasa membuat soal mulai dari misalnya kalau kelas 4 karena saya mengambil kelas 4 tergantung tujuan pembelajarannya”.⁸

⁷ Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, h. 74.

⁸ H, Guru Mata Pelajaran PAI SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene, Wawancara Majene, 21 Oktober 2023.

Guru F juga menambahkan bahwa ia membuat sendiri atau merombak asesmen yang disediakan oleh pemerintah. Hal tersebut dikatakan oleh guru F jika sekarang semuanya kembali pada kesiapan sekolah yang menyesuaikan dengan kondisi peserta didik.

“Kalau misalnya bilang dari pemerintah itu sekarang itu kan kembali ke sekolah, dalam misalnya itu kan satu materi itu beberapa CP, cuman kita kondisikan, anak tidak mampu kalau sebanyak ini, kita ukur di situ, kan jangan sampai keteteran, jadi kita susun CP itu baik-baik sesuai dengan kan kita petakkan ini berdasarkan kalender pendidikan hari efektifnya, hari efektif belajarnya anak, nah kita petakkan dulu di situ kalau sudah sesuai baru kita petakkan CP nya nah itumi yang akan kita capai toh dalam pembelajaran”.⁹

Peneliti mengamati saat terjun langsung ke lapangan bahwa informan H dan F memiliki perencanaan pembelajaran serta asesmen yang dibuat sendiri berdasarkan contoh yang disediakan oleh pemerintah. Guru H dan F dalam membuat asesmen merujuk kepada tujuan pembelajaran dan dalam merencanakan pembelajaran selalu mengacu kepada CP yang telah disusun disesuaikan dengan hari efektif belajar peserta didik. Berikut ini merupakan hasil dokumentasi dari guru H terkait pemetaan hari efektif belajar peserta didik.

⁹ F, Guru Mata Pelajaran PAI SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene, Wawancara Majene, 21 Oktober 2023.

HARI EFEKTIF

Nama Sekolah : SD Negeri No. 2 Kamp. Baru
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : L.VI / 1 dan 2
Tahun Pelajaran : 2023/2024

SEMESTER	BULAN	HARI EFEKTIF BELAJAR						HE	HEB
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU		
I	Juli	3	2	1	3	3	3		15
	Agustus	4	5	4	4	4	4		25
	September	4	4	4	3	5	3		20
	Oktober	5	5	4	4	4	4		26
	November	3	3	4	4	4	3		21
	Desember	0	0	0	0	0	0		0
	Jumlah	19	19	17	18	20	19		108
SEMESTER	BULAN	HARI EFEKTIF BELAJAR						HE	HEB
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU		
II	Januari	4	5	3	4	4	4		26
	Februari	4	4	4	3	4	3		22
	Maret	3	3	3	3	3	3		18
	April	2	2	1	1	1	1		8
	M e i	4	3	4	3	5	4		23
	Juni	0	0	0	0	0	0		0
	Jumlah	17	17	17	14	17	15		97

Majene, 10 Juli 2023

Mengetahui :
Kepala Sekolah

Guru PAI dan Budi Pekerti

Hj. NURMADIA R., S.Pd.,M.Pd.
NIP. 19720401 199603 2 007

Hj. HASNAH BAHARUDDIN, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19680805 200604 2 023

Gambar 4. Pemetaan Hari Efektif Belajar Anak.

Aspek perencanaan pembelajaran serta asesmen, peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI di SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene memiliki tahap kesiapan yang berbeda. Ada yang terkategori masuk pada tahap siap dan ada juga yang berada pada tahap awal.

3. Penggunaan dan Pengembangan Perangkat Ajar

Aspek penggunaan serta pengembangan perangkat ajar, guru M terkategori dalam tahap awal implementasi Kurikulum Merdeka karena memakai buku teks atau modul ajar sebagai sumber utama dalam pembelajaran.¹⁰ Guru M mengatakan bahwa perangkat ajar yang ia gunakan belum lengkap sebab Kurikulum Merdeka baru mulai diterapkan pada kelas yang ia ajar.

“Biasanya, tapi saya baru mulai, itu saya intinya nak nah karena saya baru mulai jadi saya mungkin tidak terlalu lengkap saya punya”.¹¹

¹⁰ *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, h.114.

¹¹ M, Guru Mata Pelajaran PAI SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene, Wawancara Majene, 21 Oktober 2023.

Berbeda dengan guru H dalam aspek penggunaan serta pengembangan perangkat ajar ia masuk dalam kategori tahap siap. Hal tersebut didasarkan bahwa guru H mengatakan jika ia berpedoman pada buku teks dalam memilih materi-materi penting yang akan ia ajarkan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

“Ya kami berpedoman sama buku teks tapi maksudnya kami mengambil di situ di buku teks tapi kami itu mengajarnya yang penting-penting saja, di buku teks kan banyak kami melihat mana yang penting saja itu yang kami ajarkan karena kalau di situ kan di buku teks itu banyak sekali kalau mau diajarkan itu semua tidak cukup kita punya waktu...”.¹²

Guru H juga menambahkan bahwa ia pun menggunakan modul ajar sebagai salah satu perangkat ajar. Guru H terkadang membuka *Platform Merdeka Mengajar* untuk mencari bahan masukan terkait pembuatan modul ajar.

“Iya, modul ajar tapi terkadang kami biasa melihat itu membuka di PMM (*Platform Merdeka Mengajar*). Kami biasa kalau apalagi awal-awalnya ya, awal-awal Merdeka Belajar kita disuruh meramu modul ajar ya kadang membuka *youtube* PMM di situ kita bisa mencari bahan masukan...”.¹³

Guru F juga masuk dalam kategori tahap siap. Guru F mengatakan jika ia memakai modul ajar sebagai perangkat ajar yang dibuat oleh masing-masing guru.

“Modul ajar masing-masing sesuai kelasnya yang diampuh, karena materi ajar kan beda kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4, 5, 6 beda. Jadi modul ajar disusun oleh gurunya masing-masing”.¹⁴

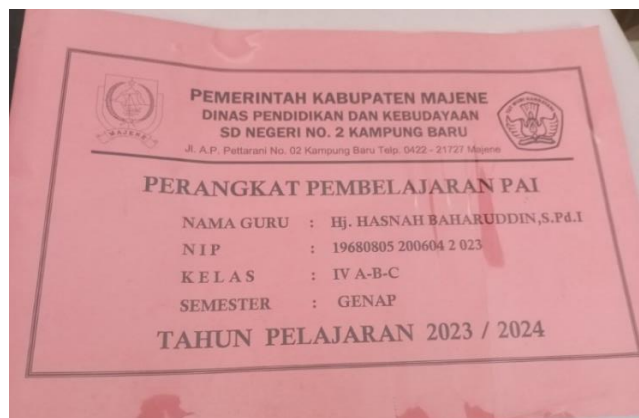
Berdasarkan hasil observasi serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru M terkait perangkat ajar yang digunakannya, ia menyampaikan jika lebih baik peneliti menanyakan hal tersebut kepada dua informan lainnya karena

¹² H, Guru Mata Pelajaran PAI SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene, Wawancara Majene, 21 Oktober 2023.

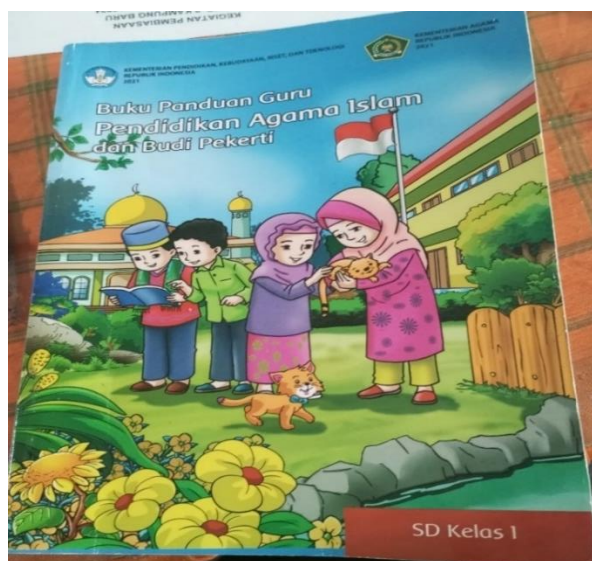
¹³ H, Guru Mata Pelajaran PAI SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene, Wawancara Majene, 21 Oktober 2023.

¹⁴ F, Guru Mata Pelajaran PAI SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene, Wawancara Majene, 21 Oktober 2023.

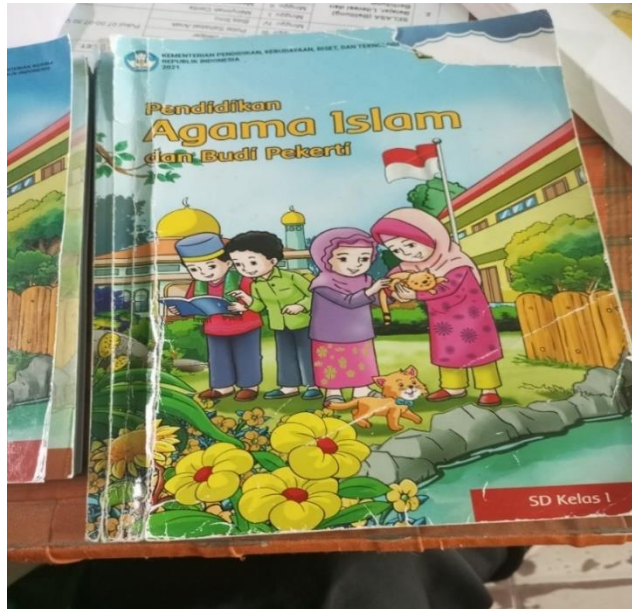
guru M beranggapan bahwa perangkat ajar yang ia gunakan tidak lengkap disebabkan ia baru menggunakan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Sedangkan guru H dan F mengkombinasikan berbagai perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta melakukan modifikasi terhadap modul ajar yang disediakan oleh pemerintah. Perangkat ajar yang digunakan oleh guru F dan H di antaranya adalah buku panduan guru, modul ajar, serta buku teks PAI. Berikut ini merupakan hasil dokumentasi dari perangkat ajar yang digunakan oleh guru H dan F.



Gambar 5. Perangkat Pembelajaran PAI.



Gambar 6. Buku Panduan Guru PAI.



Gambar 7. Buku Teks PAI Peserta Didik.

MODUL AJAR PAI 06		
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ASE/KELAS/SEMESTER : A/1/1 AB/TEMA : U/RAKU CINTA AL-QURAN MATERI POKOK : AL-QURAN ADALAH KITABKU LOKASI WAKTU : 3 X PERTEMUAN		
JUMLAH SISWA 28 ORG	3 X PERTEMUAN 3 X 35	Reguler/typical Tidak ada kesulitan mencerna dan memahami narasari
PERTEMUAN 1 PROFIL PELAJAR PANCASILA 1. Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2. Berakhlak mulia 3. Mandiri	MODEL PEMBELAJARAN Ceramah, Tanya jawab, latihan, Demonstrasi	CAPAIAN PEMBELAJARAN 1.1 Peserta didik mengidentifikasi huruf hijayah, harakat sederhana (fathah, kasrah, dhammah), dapat melafalkan huruf hijayah dan harakat secara
TUJUAN PEMBELAJARAN 1.1.1 Melafalkan huruf hijayah dengan fasih	PEMAHAMAN BERMAKNA Dapat mengidentifikasi huruf hijayah dengan baik dan benar	PERTANYAAN PEMANTIK <ul style="list-style-type: none"> • Ada yang tahu Al Qur'an? • Siapa yang tahu huruf hijayah

Gambar 8. Modul Ajar PAI Guru F.

MODUL AJAR PAI SD

1. INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Dra St Mardani, S.Pd.I., M.Pd
Instansi	: SDN 2 Kampung Baru
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas /semester	: III (Tiga) / II (Genap)
BAB	: VIII / Aku Senang Berkalimah Tayyibah
Materi Pokok	: Kalimat Tayyibah
Alokasi Waktu	: 1x Pertemuan (3x 35 menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dapat melafadzkan kalimat tayyibah ❖ Peserta didik dapat menyanyikan lagu Pelangi Ciptaan Tuhan 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia ❖ Mandiri ❖ Kreatif 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Laptop ❖ Fokus ❖ Buku guru ❖ Buku Siswa ❖ Lagu 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Reguler /Typical tidak ada kesulitan mencerna dan memahami ❖ Jumlah Siswa 27 orang 	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tatap Muka ❖ Cooperative learning 	

Gambar 9. Modul Ajar PAI Guru M.

MODUL AJAR
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Hj. HASNAH BAHARUDDIN, S.Pd.I., M.Pd
SD Negeri No. 2 Kampung Baru
2023

BAB 1

Mari Mengaji dan Mengkaji QS. Al Hujurat/49:13 dan
 Hadis tentang Keragaman

FASE B KELAS IV SD

Jumlah Siswa 28 orang	1 x Pertemuan 3 x 35 menit	Kompetensi Awal Peserta didik dapat membaca Al Quran	Target Peserta Didik Reguler/typical Tidak ada kesulitan mencerna dan memahami pelajaran
---------------------------------	--------------------------------------	--	--

Proffil Pelajar Pancasila
 Beriman dan bertakwa pada TYE,

Model Pembelajaran
 Tatap Muka

Gambar 10. Modul Ajar PAI Guru H.

Peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI pada aspek penggunaan serta pengembangan perangkat ajar ada yang berada pada tahap awal dan ada juga yang berada pada tahap siap. Perbedaan kesiapan guru PAI tersebut disebabkan karena di SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene pemberlakuan Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap.

4. Penerapan Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik

Aspek penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru M masuk dalam kategori tahap berkembang. Pada tahap berkembang, guru memakai metode mengajar yang bermacam-macam, berpusat kepada peserta didik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Saat diwawancarai, guru M menyampaikan bahwa:

“Ya berpusat pada peserta didik lebih banyak anak-anak yang melakukan toh, tetap ada penjelasan dulu, kemudian menerapkan, melaksanakan atau mencari, macam-macam caranya”.¹⁵

Guru M juga mengatakan bahwa metode pembelajaran yang ia gunakan itu bermacam-macam. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru M di antaranya ialah menggambar, menulis, serta drama. Jadi guru M menyuruh peserta didik untuk memilih metode pembelajaran yang mereka gemari, namun proses dalam pembelajarannya tetap diarahkan oleh guru M.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa dalam proses pembelajaran guru M menggunakan beberapa metode pembelajaran di antaranya ialah metode bernyanyi serta metode tanya jawab. Metode pembelajaran yang

¹⁵ M, Guru Mata Pelajaran PAI SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene, Wawancara Majene, 21 Oktober 2023.

digunakan oleh guru M disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Adapun hasil dokumentasi yang peneliti peroleh saat guru M mengajar yakni sebagai berikut.



Gambar 11. Guru M dalam Proses Pembelajaran.

Guru H pada aspek penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik terkategori dalam tahap siap. Guru dalam tahap siap memiliki peran yakni sebagai fasilitator dengan cara memberikan peserta didik lebih banyak kesempatan untuk belajar mandiri.¹⁶ Saat peneliti melakukan wawancara, guru H menyampaikan bahwa:

“Macam-macam, ganti-ganti metode. Kalau anak-anak bosan lagi metode yang satu kan di PAI juga itu ada 5 elemen. Ada Al-Qur’an, ada akidah, ada akhlak, ada SPI, ya jadi ada 5, jadi kami ganti-ganti metode supaya anak-anak tidak bosan”.¹⁷

Guru H juga menambahkan dengan memberikan contoh metode pembelajaran yang biasa ia terapkan yakni metode pembelajaran *Project Based Learning* (PBL). Karena terkadang jika guru H hanya menggunakan metode

¹⁶ *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, h. 72.

¹⁷ H, Guru Mata Pelajaran PAI SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene, Wawancara Majene, 21 Oktober 2023.

ceramah, peserta didik pun juga ikut berceramah di tempatnya dalam artian mereka ikut bercerita dengan temannya.

Peneliti saat terjun langsung ke lapangan mengamati guru H dalam proses pembelajaran menggunakan beberapa metode pembelajaran. Peneliti mendapati bahwa guru H menggunakan metode tanya jawab, metode bernyanyi, serta metode pembelajaran PBL dengan memberikan contoh kasus sehingga peserta didik dapat merumuskan pemecahan masalahnya. Metode pembelajaran tersebut digunakan agar peserta didik bisa terlatih belajar secara mandiri serta bertanggung jawab.



Gambar 12. Guru M dalam Proses Pembelajaran.

Sedangkan guru F pada aspek ini terkategori dalam tahap mahir. Hal tersebut dikarenakan guru F melakukan pemetaan terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan peserta didik serta gaya belajar tiap peserta didik.

“Pembelajaran yang berpusat pada murid ya seperti tadi itu pertama dipetakan bukan dalam artian pemetaannya seperti kita harus tau dulu kemampuannya anak, gaya belajarnya anak, seperti kan namanya anak-anak dalam satu kelas beragam, ada yang gaya belajarnya suka visual, ada yang suka mendengar, ada yang kinestetik toh, jadi kita rancang seperti itu, sesuai

minat anak, karena sekarang kan memang Kurikulum Merdeka itu berpusat pada murid jadi pembelajaran itu seperti itu, berpusat pada murid”.¹⁸

Guru F juga mengatakan bahwa ia menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Sebab, dalam Kurikulum Merdeka ada yang dinamakan pembelajaran berdifferensiasi. Maksudnya adalah guru membedakan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan, capaian, serta minat peserta didik.¹⁹

Guru F kemudian menguatkan jawabannya dengan memaparkan metode-metode pembelajaran yang terkadang ia gunakan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru F ialah antara lain belajar sambil bermain di luar kelas, metode tanya jawab, metode pembelajaran bernyanyi dengan menggunakan media pembelajaran berupa video *youtube*.

Berdasarkan hasil observasi, guru F mengajar mata Pelajaran PAI di kelas I dan kelas II. Dalam proses pembelajaran, guru F berperan sebagai fasilitator yang membedakan metode pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Namun, dalam proses pembelajaran guru F tidak langsung mengatakan pada peserta didik bahwa mereka telah dibedakan karena dikhawatirkan akan mempengaruhi psikologi mereka.

¹⁸ F, Guru Mata Pelajaran PAI SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene, Wawancara Majene, 21 Oktober 2023.

¹⁹ *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, h. 73.



Gambar 13. Guru F dalam Proses Pembelajaran.

Aspek penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dapat disimpulkan bahwa ada tiga jenis kategori tahap kesiapan yang dimiliki oleh guru PAI di sekolah tersebut. Kategori tahap kesiapan tersebut yakni tahap berkembang, tahap siap, dan juga tahap mahir.

5. Keterpaduan Penilaian dalam Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, guru M termasuk dalam tahap awal. Hal tersebut disebabkan karena guru M melakukan asesmen pada awal pembelajaran tetapi tidak dipakai dalam merancang pembelajaran dan juga guru M telah melaksanakan asesmen beberapa kali tetapi hal tersebut dilakukan hanya untuk memberi penilaian kepada peserta didik.²⁰

“Asesmen ya tetap ada asesmen awal, kalau misalnya di Al-Qur’an ya dikasih bacaan toh, ditau dulu mana yang sudah bisa membaca, mana yang tidak “.²¹

²⁰ *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, h. 73.

²¹ F, Guru Mata Pelajaran PAI SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene, Wawancara Majene, 21 Oktober 2023.

Saat peneliti bertanya kepada guru M terkait penilaian di akhir pembelajaran, guru M mengatakan bahwa ia memberikan ulangan kepada peserta didik. Guru M pun juga menambahkan bahwa ia juga tetap memberikan tugas kepada peserta didik. Pemberian tugas tersebut juga termasuk dalam bentuk asesmen dalam proses pembelajaran yang diambil dari buku teks.

Guru H dalam aspek keterpaduan penilaian dalam pembelajaran masuk dalam tahap siap. Guru H menyampaikan bahwa ia melakukan asesmen formatif dan hasil asesmen tersebut dipergunakan untuk memperoleh umpan balik mengenai kebutuhan peserta didik serta menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.²²

“Itu tadi, khusus PAI mungkin kalau kita sih itu formatif, tapi formatif itu hanya kita mengambil ukuran untuk lanjut misalnya kalau misalnya anak ini lemah di sini, ya kan sebelum itu, sebelum memasuki evaluasi, apa istilahnya, sebelum memasuki itu kami kan sudah tau di mana kekurangannya anak tersebut jadi diberilah lagi untuk penguatan untuk memasuki formatif sumatifnya, kan sumatif dulu ada istilahnya remedial toh, ya jadi di situ kalau dikasih ini dilihat memang mana siswa yang kurang kalau di formatifnya, misalnya kan kalau ada diperiksa bukunya masih merah di bawah 70, di situlah anak-anak ini di mana dia punya lemah di situlah dia diberikan penguatan”.²³

Aspek keterpaduan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru F, ia terkategori dalam tahap mahir. Guru F mengatakan jika ia melakukan asesmen di awal pembelajaran dan hasil asesmen tersebut dipergunakan untuk merancang

²² *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, h.115.

²³ H, Guru Mata Pelajaran PAI SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene, Wawancara Majene, 21 Oktober 2023.

pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan tiap peserta didik dalam menerima pembelajaran.²⁴

“Kalau proses merencanakan asesmen itu sesuai materi ya, kalau misalnya kan kita setiap masuk materi itu kita melakukan diagnostik asesmen awal dulu untuk mengukur kemampuan anak siapa yang sudah dan siapa yang kurang dan siapa yang benar-benar butuh untuk perhatian khusus, jadi perencanaannya seperti itu, kita diagnosa awal dulu kemudian diproses itu kan ada namanya diffrensiasi kalau di sini konten proses produk kemudian diproses itu berjalan sambil kita melihat dari analisis yang sudah dilihat dari awal “.²⁵

Guru F menambahkan jawaban jika ia didorong untuk menggunakan hasil asesmen dalam merancang kurikulum serta pembelajaran. Kebijakan tersebut diterapkan karena guru sendiri yang akan menghadapi peserta didik nantinya, namun acuannya dalam merancang tetap ada.

Peneliti dapat menyimpulkan pada aspek keterpaduan penilaian dalam pembelajaran, bahwa guru PAI di SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene memiliki kategori tahap kesiapan yang berbeda. Ada yang terkategori masuk pada tahap awal, tahap siap, serta ada yang masuk kategori tahap mahir.

6. Pembelajaran Sesuai Tahap Belajar Peserta Didik

Guru M dalam aspek pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik termasuk dalam kategori tahap awal. Hal tersebut disebabkan karena guru M mengajar peserta didik di kelas sesuai dengan fasenya.

²⁴ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*, 2022, h. 7.

²⁵ F, Guru Mata Pelajaran PAI SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene, Wawancara Majene, 21 Oktober 2023.

“Iya, kita coba sesuaikan dengan maksudnya tidak terlalu sulit kalau SD toh, yang sesuai dengan yang bisa nacerna “. ²⁶

Salah satu informan yakni guru F masuk dalam kategori tahap berkembang. Guru F menyampaikan bahwa berdasarkan asesmen awal, ia mengajar peserta didik di kelasnya berdasarkan fase pembelajarannya dengan memperhatikan kemampuan peserta didik terlebih dahulu. ²⁷

“Pembelajaran sesuai tahap peserta didik ya seperti tadi itu pembelajaran berdasarkan fase, baru dari diagnostik awalnya itu kita sudah lihat memangmi toh anak, oh kemampuannya anak seperti ini, begitu ya bertahap memang, makanya kalau kelas 1 di awal itu tidak ada namanya menulis, membaca menulis toh, jadi dia diperkenalkan dulu sekolah, karena saya kan kelas rendah kemudian diajak bereksplorasi sendiri itu”. ²⁸

Pembelajaran sesuai tahap peserta didik salah seorang informan yakni guru H menyampaikan bahwa berdasarkan hasil asesmen yang telah dilaksanakan pada awal pembelajaran, peserta didik dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan capaian belajarnya atau tingkat pemahamannya.

“Itu tadi, kita tes diagnostik awal. Jadi itu tadi, jadi setelah dites diagnostik awal kan guru sudah tau, oh ini anak kebutuhannya masih ini itu tadi yang kayak terlambat membaca nah itu nanti dihadapi, nah itu yang kadang juga kami gabung kalau tidak terlalu banyak yang paham sebagian yang tidak paham itu kami gabung jadi satu, itulah yang dihadapi sesuai dengan kebutuhannya. Ini yang sudah paham tadi, kadang saya kasih kayak PTS kan sudah pintarni baca nda usahmi lagi saya hadapi karena dia sudah bisa baca surah Al-Ma’un tadi saya hadapi ini, bagaimana caranya bisa membaca itu dan di situ lah anunya kita guru memberikan kita kembali membaca,

²⁶ M, Guru Mata Pelajaran PAI SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene, Wawancara Majene, 21 Oktober 2023.

²⁷ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*, 2022, h. 7.

²⁸ F, Guru Mata Pelajaran PAI SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene, Wawancara Majene, 21 Oktober 2023.

ditanya iqra berapa, kan tentu beda caranya perlakuannya iqra 2 dengan iqra 6”.²⁹

Sekolah dalam hal ini melakukan penyelenggaraan berbagai program bagi peserta didik yang membutuhkan pengayaan atau tantangan lebih.³⁰ Guru H pada aspek tersebut terkategori masuk dalam tahap mahir.

Aspek pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI di sekolah tersebut memiliki tahap kesiapan yang berbeda. Ada yang terkategori masuk pada tahap awal, tahap berkembang, serta ada yang masuk kategori tahap mahir.

7. Kolaborasi antar Guru untuk Keperluan Kurikulum dan Pembelajaran

Pada aspek kolaborasi antar guru dalam keperluan kurikulum serta pembelajaran, guru M berpendapat bahwa ia melakukan kolaborasi dengan guru PAI yang lain dalam hal berbagi praktik baik serta berbagi informasi. Kolaborasi antar guru tersebut dinamakan kombel (Komunitas Belajar).

“Kalau saya belajar dari yang sudah, kan ada istilah kombel toh, guru agama ya guru agama semua. Jadi di situ kita bisa istilahnya cari penjelasan, cari informasi, bagaimana yang dia lakukan, itu juga yang saya lakukan”.³¹

Guru F pun menambahkan bahwa komunitas belajar dalam hal ini tidak hanya satu. Ada yang dinamakan komunitas belajar ramah anak dan ada juga

²⁹ H, Guru Mata Pelajaran PAI SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene, Wawancara Majene, 21 Oktober 2023.

³⁰ *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, h.116.

³¹ M, Guru Mata Pelajaran PAI SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene, Wawancara Majene, 21 Oktober 2023.

komunitas belajar per fase serta komunitas belajar per mapel. Disampaikan oleh guru F bahwa dalam Kombel terdapat empat tahapan yakni refleksi, perencanaan, implementasi serta evaluasi.

“Kolaborasi kalau di sini ada istilah kombel komunitas belajar kan dengan guru jadi ketika ada masalah itu isu diangkat kemudian di kombel dicari apa masalah yang ada sama anak-anak itu yang diangkat kemudian yang lainnya kasih solusi. Di kombel itu ada 4 tahap yang pertama itu refleksi mengangkat dulu isu misalnya masalah yang ada sama anak-anak toh terus ke 2 perencanaan direncanakan misalnya, oh ternyata dikasih solusi seperti ini, misalnya toh bu H saya anak-anak susah menghafal itu saya kasih saran mungkin bagus kalau itu yang misalnya susah menghafal asmaul husna misalnya mungkin dalam bentuk lagu tahap ke 3 nya itu implementasi mempraktekkan di kelas toh kemudian tahap evaluasi dilihatmi apakah yang kita berikan itu yang sudah dilaksanakan itu berhasil atau tidak itu kombel”.³²

Pernyataan guru F dikuatkan oleh pernyataan yang dipaparkan oleh salah seorang informan yakni guru H. Ia menyampaikan bahwa bentuk kolaborasi antar guru di SD Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene adalah dengan komunitas belajar yang mendiskusikan terkait kemajuan belajar peserta didik berbagi praktik baik, berbagi informasi mengenai perangkat ajar serta hal penting lainnya yang dapat mendukung proses pembelajaran.

“Bentuknya kita kombel, berkolaborasi seperti kelasnya ibu F, kadang ibu F bilang bagaimana caranya kalau misalnya ada kasus seperti ini, jadi kita berkolaborasi pada saat kombel, kita di situ biasa curhat bagaimana sih kalau kita kalau ada siswa begini, terus ibu M misalnya membagi pengalamannya oh kasi seperti ini caranya, dipraktekkanmi. Kemudian kombel ki lagi bertemu bagaimana itu yang kemarin saya ajarkan berhasil tidak, oh iya kayaknya berhasil, ada perubahan jadi seperti itu dengan cara kombel”.³³

³² F, Guru Mata Pelajaran PAI SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene, Wawancara Majene, 21 Oktober 2023.

³³ H, Guru Mata Pelajaran PAI SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene, Wawancara Majene, 21 Oktober 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dari tiga orang guru PAI, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru PAI pada aspek kolaborasi antar guru berada dalam tahap mahir. Hal tersebut terbukti melalui dokumentasi kegiatan Kombel yang dilakukan oleh tiga orang guru PAI di SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene. Peneliti pun juga dapat mengamati video proses Kombel yang dilakukan oleh guru PAI mulai dari tahap refleksi, perencanaan, implementasi serta evaluasi. Tujuan diadakan Kombel tersebut adalah agar guru-guru PAI dapat saling berkolaborasi untuk merencanakan pembelajaran serta saling berbagi informasi yang dapat mendukung proses belajar mengajar.



Gambar 14. Komunitas Belajar Mata Pelajaran PAI.

8. Kolaborasi dengan Orang Tua dalam Pembelajaran

Kolaborasi dengan orang tua peserta didik dalam pembelajaran, guru M masuk dalam kategori tahap awal. Karena, guru M memberi informasi pada orang tua peserta didik melalui grup agar orang tua peserta didik bisa membaca informasi tersebut.

“Kalau saya belum banyak, hanya misalnya informasi yang atau video-video saya kirim ke grup supaya orang tua bisa baca “. ³⁴

Salah seorang informan pun menambahkan yakni guru H bahwa cara berkolaborasi dengan orang tua peserta didik yakni melalui grup *Whatsapp*. Ketika guru ingin memberi saran pada orang tua peserta didik mengenai hal yang sebaiknya dilakukan dalam mendukung proses pembelajaran, maka informasi tersebut dikirim melalui grup *Whatsapp*. Komunikasi tersebut cenderung satu arah yakni dari guru kepada orang tua langsung. ³⁵

“Kalau berkolaborasi dengan peserta didik kami biasa menghubunginya, kita kan punya grub wa, hubungi, bu anaknya misalnya kalau masih agak kurang jadi dimohon kerja samanya seperti itu kalau saya, dimohon kerja samanya agar ibu juga bisa ada PR nya bu, kalau bisa tolong dibantu juga bu, misalnya seperti itu “. ³⁶

Kolaborasi dengan orang tua dalam pembelajaran, pada aspek tersebut guru F terkategori dalam tahap berkembang. Guru F melakukan koordinasi dengan guru lain yakni wali kelas untuk memberikan informasi terkait perkembangan peserta didik selama satu semester.

“Iya sama, ada grup WA kemudian ada beberapa hal memang berkala itu kepala sekolah ada pertemuan dengan orang tua siswa jika ada memang kegiatan atau apa, seperti kalau awal-awal semester itu selalu ada, nah kalau misalnya mereka ambil rapor ada juga komunikasi dengan wali kelasnya disampaikan oh anaknya seperti ini, maksudnya ada pembicaraan tentang perkembangan anaknya selama 1 semester, jadi selalu ada kerja sama”. ³⁷

³⁴ M, Guru Mata Pelajaran PAI SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene, Wawancara Majene, 21 Oktober 2023.

³⁵ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*, 2022, h. 9.

³⁶ H, Guru Mata Pelajaran PAI SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene, Wawancara Majene, 21 Oktober 2023.

³⁷ F, Guru Mata Pelajaran PAI SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene, Wawancara Majene, 21 Oktober 2023.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa ada guru PAI yang terkategori masuk pada tahap awal dan juga ada yang berada pada tahap berkembang. Setiap guru PAI memiliki grup *Whatsapp* khusus untuk seluruh orang tua peserta didik yang diajar. Grup tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai peserta didik serta hal lain yang menyangkut proses pembelajaran.

9. Penilaian dalam Pembelajaran

Aspek penilaian dalam pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara guru F mengatakan bahwa asesmen digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik serta memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang membutuhkan. Guru F menyampaikan jika ia merancang atau menggunakan asesmen pada awal, proses, serta akhir pembelajaran.

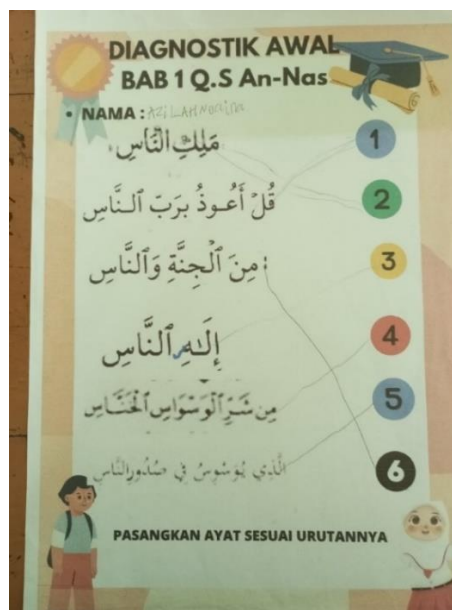
“Melalui asesmen, ada yang melihat di prosesnya, ada yang melihat di akhirnya, awal, proses dan akhirnya”.³⁸

Hal tersebut sejalan dengan tahap siap pada aspek penilaian dalam pembelajaran yang dilakukan dengan mengintegrasikan tiga jenis asesmen sehingga mendorong pendidik untuk melakukan perencanaan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.³⁹ Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati secara langsung tiga jenis asesmen yang digunakan oleh guru F dan guru H yang masuk dalam kategori tahap siap yakni asesmen diagnosa awal, asesmen formatif,

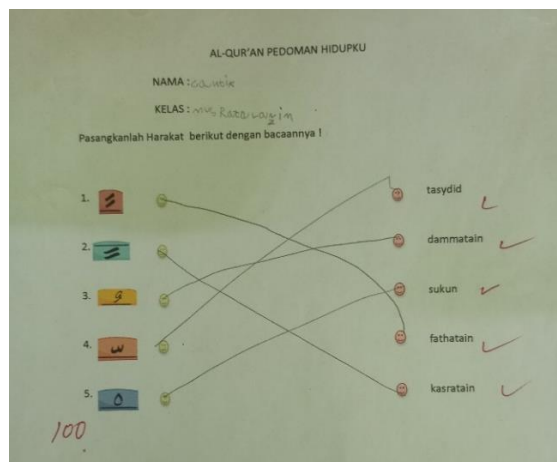
³⁸ F, Guru Mata Pelajaran PAI SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene, Wawancara Majene, 21 Oktober 2023.

³⁹ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*, 2022, h. 14.

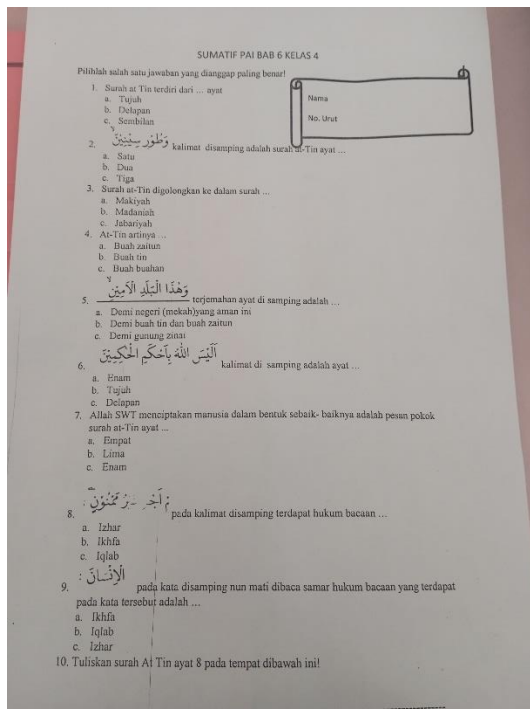
serta sumatif. Sedangkan guru M, ia masih melakukan penyesuaian dengan meningkatkan pemahaman penggunaan asesmen tersebut karena ia baru menerapkan Kurikulum Merdeka untuk kelas yang ia ajar. Sehingga guru M masih terkategori berada pada tahap awal. Peneliti juga memperoleh hasil dokumentasi dari tiga jenis asesmen sebagai berikut.



Gambar 15. Asesmen Diagnostik Awal



Gambar 16. Asesmen Formatif



Gambar 17. Asesmen Sumatif

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada aspek penilaian dalam pembelajaran, guru PAI di SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene ada yang berada pada tahap siap dan ada juga yang berada pada tahap awal. Perbedaan kesiapan guru PAI tersebut disebabkan karena di SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene pemberlakuan Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesiapan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam tahap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene terbagi dalam beberapa tahap yakni tahap awal, tahap berkembang, tahap siap, dan tahap mahir. Pada tahap awal guru memakai contoh yang disiapkan oleh pemerintah, dan pada tahap berkembang guru menyesuaikan dengan contoh yang disediakan oleh pemerintah, kemudian pada tahap siap guru melakukan perombakan pada contoh yang disediakan oleh pemerintah, adapun pada tahap mahir guru melakukan pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah serta peserta didik.

Sehingga, dengan kata lain di SD Negeri 02 Kampung Baru Kab. Majene setiap guru PAI berada dalam tahap implementasi Kurikulum Merdeka yang berbeda. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan setiap guru tentunya berbeda-beda dalam menerapkan suatu hal baru yakni Kurikulum Merdeka Belajar.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan terkait kesiapan guru PAI dalam tahap implementasi Kurikulum Merdeka adalah:

1. Pemerintah daerah terus melakukan upaya untuk mendukung guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka disesuaikan dengan kesiapan masing-masing guru.

2. Pimpinan satuan pendidikan memberikan *support* kepada guru-guru agar bisa secara berangsur-angsur meningkatkan tahap implementasinya dalam menjalankan Kurikulum Merdeka.
3. Bagi guru yang sudah sampai pada tahap mahir, diupayakan agar dapat mempertahankannya serta dapat pula terus melakukan pengembangan ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Nur, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang*, (UIN Alauddin Makassar, 2017).
- Aryanti, Dwi, *Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).
- Asroa, Iman dkk, *Kesiapan Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SMPN 5 Padang Panjang)*, (Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 2023).
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*, 2022.
- BP, Abd Rahman dan dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan*, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022).
- Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, Kemendikbud RI.
- Fajri, Umratul, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2019.
- Fasya, Ahmad Zaki, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta didik di MI Unwanul Khairiyyah Depok*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).
- Fatia, Faninda Nurul, *Analisis Kesiapan dan Penerimaan Siswa dalam Penerapan Ujian Semester Berbasis Komputer (USBK) pada SMAN 90 Jakarta*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).
- Fatimah, Siti, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018).

- Idham Khalid Bodi, Muh, *Koroang Mala'bi', Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Islam, 2019).
- Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Sekolah Penggerak)*, SD Negeri No. 2 Kampung Baru Kelurahan Labuang Kecamatan Banggae Timur 2023.
- Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek : Ini Lebih Fleksibel!*, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>. (diakses pada tanggal 28 Februari 2023).
- Makruf, Muhammad Zaenal, *Implementasi Konsep Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Bandongan*, (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022).
- Mufidah, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang*, (Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).
- Muhammedi, *Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal*, (Medan, 2016).
- Mukti, M. Candra, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 10 Bandar Lampung*, (Universitas Agama Islam Raden Intan Lampung, 2019).
- Ngaifah, Nur, *Pengaruh Kesiapan Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas IV Gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*, (Universitas Negeri Semarang, 2020).
- Norsintiya, Keke Idri, *Kesiapan Guru dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di SMA Negeri 1 Rengat*, (Universitas Islam Riau, 2020).
- Nugraha, Tono Supriatna, *Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran*, (Jawa Barat, 2022).

- Nurrahmatullah, Anisa, *Kesiapan Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Online (E-Learning) Sebagai Dampak Pandemi Covid-19 di SDS Pabrik Gula Takalar*, (Universitas Negeri Makassar, 2020).
- Oktaviani, Dewi, *Pengaruh Media Sosial terhadap Gaya Hidup Mahapeserta didik IAIN Metro*, (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019).
- Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- Pebriani, Apni, *Analisis Kesiapan Peserta Didik dalam E-Learning Fisika Selama Pandemi Covid-19*, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).
- Pertiwi, Putri Dwi dkk, *Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2023).
- Prihatini, Arti dan Sugiarti, *Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka*, (Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2022).
- S, Nursanti, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo*, (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2016).
- Samsudduha, Alfi, *Implementasi Kurikulum Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur*, (Universitas Jambi, 2023).
- Saputri, Ariana, *Motivasi dan Kesiapan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendekatan Penugasan Individu pada Mata Pelajaran IPA*, (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2020).
- Saripudin, *Komponen-komponen Kurikulum*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Sauri, Sopian, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Jujur Peserta didik SMP Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Hampan Perak*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, 2021).

- Susiana, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pinrang*, (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019).
- Sutikno, M. Sobry dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, (Holistica Lombok, 2022).
- Tafsir Ibnu Katsir, *Tafsir Surat Al- 'Alaq Ayat 1-5*, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-alaq-ayat-1-5.html>. (diakses pada tanggal 8 Maret 2024).
- Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 19.
- Wulandari, Sri, *Korelasi antara Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik SMA Muhammadiyah 6 Makassar*, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Terstruktur.

1. Bagaimana langkah dalam merancang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)?
2. Bagaimana proses merencanakan pembelajaran dan asesmen?
3. Bagaimana penggunaan dan pengembangan perangkat ajar yang dilakukan?
4. Bagaimana cara anda menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik?
5. Bagaimana keterpaduan penilaian dalam pembelajaran yang anda lakukan?
6. Bagaimana cara agar pembelajaran sesuai dengan tahap belajar peserta didik?
7. Bagaimana bentuk kolaborasi anda antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran?
8. Bagaimana bentuk kolaborasi anda dengan orang tua peserta didik dalam pembelajaran?
9. Bagaimana cara anda melakukan penilaian dalam pembelajaran?

Lampiran 2. Pedoman Observasi.

1. Kurikulum operasional satuan Pendidikan
2. ATP
3. Perangkat ajar
4. Perencanaan pembelajaran
5. Asesmen
6. Proses belajar mengajar
7. Kegiatan kolaborasi antar guru
8. Kegiatan kolaborasi dengan orang tua peserta didik

Lampiran 3. Pemetaan Capaian Pembelajaran PAI.

PEMETAAN CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI FASE C KELAS V SEMESTER 1 (GANJIL) 2023-2024

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)
AL QUR'AN HADIS	Peserta didik mampu membaca, menghafal, dan menulis dan memahami pesan pokok surah-surah pendek Al Qur'an	5.1.1 Membaca Q.S. Al Maun dengan tartil 5.1.2 Memahami pesan pokok Q.S. Al Maun dengan benar 5.1.3 Menulis Q.S Al Maun dengan baik dan benar 5.1.4 Menghafal Q.S Al Maun dengan lancar
AKIDAH	Peserta didik mengenal Allah melalui Asmaulhusna	5.2.1 Menjelaskan makna Asmaulhusna al-Qawiyuu, al-Qyyum, al-Muhyi, al-Mumit Dan al-Ba'is 5.2.3 Membuat tulisan indah Asmaulhusna al-Qawiyuu, al-Qyyum, al-Muhyi, al-Mumit Dan al-Ba'is
AHLAK	Peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia.	5.3.1 Menjelaskan makna hidup saling menghargai dan tugas utama manusia sebagai halifah dengan benar
FIKIH	Peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah	5.4.1 Menjelaskan makna zakat, infak, sedekah dan hadiah dengan benar 4.4.2 Menyebutkan hikmah berzakat, infak, sedekah dan hadiah dengan benar
SEJARAH PERADABAN ISLAM	Peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad SAW.	5.5.1 Menjelaskan sebab-sebab terjadinya peristiwa fathu Mekah dan haji Wada

Lampiran 4. Alur Tujuan Pembelajaran.

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)						
SEKOLAH : SDN NO. 2 KAMPUNG BARU MAPEL : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI FASE / KELAS : C / V SEMESTER : I GANJIL BAB 2 : LEBIH DEKAT DENGAN NAMA-NAMA ALLAH ELEMEN : AKIDAH						
CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)	FRASE/ KATA KUNCI	PERKIRAAN JP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PROFIL PANCASILA	GLOSARIUM
Peserta didik mengenal Allah melalui Asmaulhusna	5.2.1 Menjelaskan makna Asmaulhusna	Al Qawiyuu Al Qayyum Al Muhyi Al Mumit Al Baits	3 JP 1 X Pertemuan	Mencari jejak	Beriman, Bertakwa kepada TYE dan Berahlak mulia, Mandiri	Asmaulhusna: nama nama Allah yang baik
	5.2.3 Membuat karya tulisan indah Asmaulhusna		3 JP 1 X Pertemuan	Kerja kelompok (PBL)	Kreatif dan gotong royong	

Lampiran 5. Wawancara dengan Guru F.



Lampiran 6. Wawancara dengan Guru M.



Lampiran 7. Wawancara dengan Guru H.



Lampiran 11. Daftar Nilai Peserta Didik.

MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS I BAHARUDDIN LOPA

NO	NAMA SISWA	ASSESMEN										PROJEK	SIKAP	SUMATIF					SAS	NA
		FORMATIF												BAB						
		TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)												RATA						
1.6.1	1.6.2	1.7.1	1.7.2	1.7.3	1.8.1	1.8.2	1.9.1	1.9.2	1.9.3	1.10.1	1.10.2	1.10.3	1	2	3	4	5			
1	AGILA IZZATUNNISA AZ ZAHRA	80	70	80	80	90	90	80	90	100	80	70	100	80	80	90	100	90		
2	A.MUH.GHIBRAN AHMAD ALI	70	60	80	80	100	70	70	70	80	80	80	100	80	80	80	100	70		
3	ADINDA BINAR KAHIRUNNISA	90	90	100	80	70	100	80	80	80	80	80	100	100	100	80	100	90		
4	ANDI HAZZYAH KHARISANA	70	60	50	50	70	60	70	60	60	50	70	80	80	80	70	70	45		
5	ANDI MUHAMMAD ADIB FIKRI	70	70	60	80	70	70	80	60	60	50	70	80	80	90	80	80	70		
6	ANDI NAIRA ARIYADHIA QUR'ANI	70	60	60	60	60	60	60	60	60	60	70	70	70	90	80	80	75		
7	ANNIDITA ADILKA PUTRI	80	70	70	80	80	90	90	90	100	100	80	80	100	100	80	90	90		
8	ATRA KHAYLA AZZIKYAH	70	80	80	90	80	100	80	80	70	100	80	80	80	70	70	100	70		
9	ATU NINDYA AZ ZAHRA	80	80	90	70	90	70	70	80	100	80	80	80	80	80	70	80	45		
10	AZKA AL GHIFARI S	80	70	80	100	80	80	80	100	70	80	80	80	80	80	70	70	50		
11	DIKAKYA RIZKATUNNISA	100	80	100	100	80	80	100	100	80	80	80	100	100	80	70	80	70		
12	FIKRI TRY HARIMURTI	100	100	80	80	80	90	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	60		
13	HILARI AZZAHIRAMUGRO AMERY	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	50		
14	LILU NAFISAH BASRI	80	80	80	80	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	60		
15	MARYAM MUJQIT ALIYAN FADLY	60	60	60	60	60	70	50	60	60	80	60	70	70	80	60	70	50		
16	MUH.DAVA KAYANA ALDAHRI	100	80	90	100	100	100	100	100	80	90	80	70	80	80	100	100	50		
17	MUH.FADLIANSYAH	70	70	60	60	80	100	100	100	70	80	70	80	70	100	80	80	30		
18	MUH.HASID SEPTIAN SALSA	90	90	100	80	70	80	100	100	70	80	70	80	80	80	80	80	60		
19	MUHAMMAD AFWUW THALHA	70	70	70	70	70	80	80	70	70	70	70	80	80	80	80	80	70		
20	MUHAMMAD AL FATHUR RIZQI	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	60		
21	MUHAMMAD AL RAFANDA	90	80	80	80	80	80	80	70	70	70	70	70	70	70	70	70	60		
22	MUHAMMAD AZKAN SOPYAN	70	70	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	50		
23	MUHAMMAD RAFA ATHAYA	70	70	80	70	70	60	70	60	80	70	60	80	70	70	70	70	75		


Lampiran 12. Observasi Guru H.



Lampiran 13. Observasi Guru F.



Lampiran 14. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
Jl. BLK Ling. Passarang, No.17, Kel. Totoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat
Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267
website: www.stainmajene.ac.id, email: stainmajene16@gmail.com

Majene, 21 September 2023

Nomor : B.265 /Sti.03/1.1/PP.00.9/09/2023
Sifat : Penting
Lamp : 1 (satu) Rangkap
Hal : *Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada
Yth. Bupati Majene
Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Majene
Di.-
Tempat

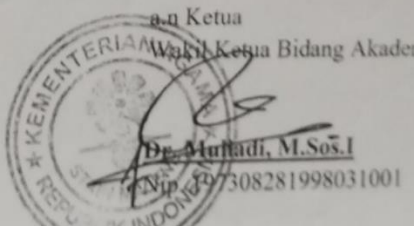
Assalamu Alaikum, Wr.Wb
Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;
Nama : **Alhati Azzahra**
Nim : 10156120003
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Tahap Implementasi Kurikulum Merdeka belajar di SD Negeri 02 Kampung Baru Kabupaten Majene"**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.
Dosen Pembimbing : 1. Zuhdiah, M.Pd
2. Muhammad Saddang, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 25 September s/d 25 Oktober 2023


Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Wakil Ketua Bidang Akademik,
Dr. Murtadi, M.Sos.I
Nip. 307308281998031001



Lampiran 15. Surat Rekomendasi Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Alamat : Jl. Jend hmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 070/ 503/ IX /2023

1. Dasar : 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017

2. Menimbang : 1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian.
2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Ketua Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Nomor : B.265/Sti.03/I.1/PP.9/09/2023 Tanggal 21 September 2023

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **ALHATI AZZHARA**
Nim : 10156120003
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Lingk.Rangas Barat,Kel.Rangas,Kec.Banggae,Kab. Majene.

Untuk melakukan Penelitian di **SD Negeri 02 Kappung Baru** Mulai Tanggal 22 September 2023 sampai dengan 22 Oktober 2023 dengan Independent Study berjudul;

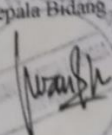
“ KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TAHAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD 02 KAMPUNG BARU KABUPATEN MAJENE “

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada
3. Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan I(satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
4. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan;

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 22 September 2023
An. Kepala Badan
Kepala Bidang, Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan


IWAN DARMAWAN, S.Sos
Pangkat Pembina / IV a
NIP : 19730516 200003 1 001

Lampiran 16. Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

IZIN PENELITIAN

Nomor : 491/IP/DPM-PTSP/MM/X/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/503/IX/2023 Tanggal 22 September 2023 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

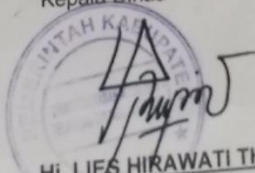
N a m a	: ALHATI AZZAHRA
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156120003
Program Study/Jurusan	: S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Lingk. Rangas Barat Kel. Rangas Kec. Banggae Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TAHAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI 02 KAMPUNG BARU KABUPATEN MAJENE"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Examplar cofy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 02-10-2023
Kepala Dinas



Hj. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos. M.Adm.Pemb
Pangkat: Pembina Utama Muda
Nip. 196809281992032011

Lampiran 16. Surat Kesiediaan Menjadi Responden Penelitian Guru H

SURAT KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Nama : Hj. Hasnah Baharuddin, S.Pd, M.Pd

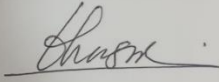
Umur : 46 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin Lembang

Setelah mendapatkan penjelasan yang rinci dari peneliti, maka dengan ini saya bersedia menjadi responden dalam kegiatan penelitian ini. Demikian surat persetujuan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan, sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 25-9- 2024


(Hj. Hasnah Baharuddin)
Responden

Lampiran 17. Surat Kesiediaan Menjadi Responden Penelitian Guru M

SURAT KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Nama : Dra. ST. MARDANI, S.Pd, M.Pd

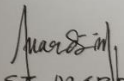
Umur : 57 TAHUN

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Alamat : Jl. K.H. DAENG NO. 49

Setelah mendapatkan penjelasan yang rinci dari peneliti, maka dengan ini saya bersedia menjadi responden dalam kegiatan penelitian ini. Demikian surat persetujuan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan, sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 25 APRIL 2024


(...ST. MARDANI...)
Responden

Lampiran 18. Surat Kesiapan Menjadi Responden Penelitian Guru F

SURAT KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Nama : FITRIANI

Umur : 45 TAHUN

Jenis Kelamin : PEREMPUAN


Alamat : LEMBANG

Setelah mendapatkan penjelasan yang rinci dari peneliti, maka dengan ini saya bersedia menjadi responden dalam kegiatan penelitian ini. Demikian surat persetujuan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan, sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Majene, ... 27 APRIL 2024

Fitriani
FITRIANI
Responden

Lampiran 19. Surat Keterangan Selesai Meneliti

 **PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**
DINAS PENDIDIKAN DAN PEMUDA OLAHRAHA
SD NEGERI NO. 2 KAMPUNG BARU
Jalan Andi Pangeran Pettarani No. 2 Telp. (0422) 21727 Majene 

SURAT KETERANGAN
Nomor : 125/1.33.02/SD.2/1/VI/2024


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN NO 2 Kampung Baru, menerangkan bahwa :

NAMA : ALHATI AZZAHRA
NIM : 10156120003
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
PEKERJAAN : MAHASISWA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
ALAMAT : LINGK. RANGAS BARAT KAB. MAJENE

Benar yang tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di SDN NO 2 Kampung Baru dengan judul penelitian : "Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Tahap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 02 Kampung Baru Kabupaten Majene".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 26 April 2024


HJ. NURHIDIA R. S.Pd.,M.Pd
NIP.197204011996032007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Alhati Azzahra, lahir di Makassar pada tanggal 1 April 2002, anak pertama dari 5 bersaudari, buah kasih pasangan dari Ayahanda “**Arwin Tompo, S. H.**” dan Ibunda “**Ranti Jamilah**”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 6 tahun di SD Negeri 02 Kampung Baru Kabupaten Majene tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014, dan penulis pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Rujukan Majene dan selesai pada tahun 2017, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kab. Majene yang mengambil Jurusan IPA dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dan *Alhamdulillah* selesai pada tahun 2024.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah Swt., usaha yang disertai doa dari orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi STAIN Majene, *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Tahap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 02 Kampung Baru Kabupaten Majene”.